

**HUBUNGAN ANTARA KEPERCAYAAN DIRI TERHADAP
PEMILIHAN JURUSAN DI PERGURUAN TINGGI
SISWA SISWI SMA NEGERI 2
TEUPAH SELATAN**

SKRIPSI

Diajukan Oleh

**RIZKI HIDAYA
NIM. 150213112**

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Bimbingan dan Konseling**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2021 M/1442 H**

**HUBUNGAN ANTARA KEPERCAYAAN DIRI TERHADAP
PEMILIHAN JURUSAN DI PERGURUAN TINGGI
SISWA SISWI SMA NEGERI 2
TEUPAH SELATAN**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Pendidikan Islam

Oleh

**RIZKI HIDAYA
NIM. 150213112**

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Bimbingan Konseling

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II

جامعة الرانيري

AR - RANIRY


Dr. HJ. Chairan M. Nur, M.Ag.
NIP. 195602221994032001


Muhammad Asri, S.Ag. M.Pd.
NIP.197705202005041001

**HUBUNGAN ANTARA KEPERCAYAAN DIRI TERHADAP
PEMILIHAN JURUSAN DI PERGURUAN TINGGI
SISWA SISWI SMA NEGERI 2
TEUPAH SEULATAN**

SKRIPSI

Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
Dalam Ilmu Pendidikan

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,



Dr. HJ. Chairan M. Nur, M.Ag.
NIP. 195602221994032001

Sekretaris,



Irman Siswanto, S.Pd.I

Penguji I,



Muhammad Asri, S.Ag. M.Pd.
NIP.197705202005041001

Penguji II,



Wanty Khaira, S.Ag., M.Ed
NIP. 197606132014112002

A R - R A N I R Y

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Damassalam, Banda Aceh



Dr. Muslim Kusrini, S.H., M.Ag.
NIP. 195603091989031001

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH/SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rizki Hidayah

NIM : 150213112

Prodi : Bimbingan Konseling

Judul skripsi : *Hubungan Antara Kepercayaan Diri Terhadap Pemilihan Jurusan Di Perguruan Tinggi Siswa Siswi Sma Negeri 2 Teupah Selatan*

Menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini. Maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang telah berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.



Banda Aceh, 1 Desember 2020

Yang Menyatakan,


Rizki Hidayah

ABSTRAK

Nama : Rizki Hidayah
NIM : 150213112
Fakultas /Prodi : Tarbiyah Dan Keguruan /Bimbingan Dan Konseling
Judul : Hubungan Antara Kepercayaan Diri Terhadap Pemilihan Jurusan
Di Perguruan Tinggi Siswa Siswi Sma Negeri 2 Teupah Selatan
Tanggal Sidang : 20 Januari 2021
Tebal Skripsi : 60
Pembimbing I : Dr. HJ. Chairan M. Nur, M.Ag
Pembimbing II : Muhammad Asri, S.Ag,M.Pd
Kata Kunci : Kepercayaan Diri Dan Pengambilan Keputusan

Percaya diri merupakan kondisi mental atau psikologis seseorang siswa dimana siswa dapat mengevaluasi keseluruhan dari dalam dirinya, sehingga memberi keyakinan yang kuat pada kemampuan dirinya untuk melakukan tindakan dalam mencapai berbagai tujuan di dalam hidup, kepercayaan diri itu sendiri berawal dari dalam diri sendiri dan dukungan dari orang lain, kepercayaan diri dapat mengubah seseorang yang biasanya tidak berani dalam menghadapi sesuatu, dengan adanya kepercayaan diri seseorang menjadi lebih yakin dan mampu dalam menghadapi atau mengambil sebuah keputusan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Kepercayaan Diri Siswa SMA Negeri 2 Teupah Selatan Terhadap Pemilihan Jurusan Di Perguruan Tinggi. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan alat ukur skala kepercayaan diri dan skala pengambilan keputusan. Populasi penelitian ini adalah siswa SMA Negeri 2 Teupah Selatan yang berjumlah 95 Siswa dan sampel penelitian kelas XII IPA dan IPS berjumlah 34 siswa. Teknik analisis data yang di gunakan dalam penelitian ini Analisis Uji Korelasi dan Analisis Regresi Sederhana. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa terdapat hubungan Kepercayaan diri terhadap Pemilihan jurusan. Hal ini dibuktikan dari hasil uji t di peroleh thitung 0,949 > ttabel 0,339 atau dengan di terjemanisasi sebesar 0,949 atau 94,9%. Kesimpulannya ialah Kepercayaan diri memiliki pengaruh sangat kuat yakni 94,9% terhadap Pemilihan jurusan.

Kata kunci : kepercayaan diri dan pengambilan keputusan.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah Subhanahu wa Ta'ala, yang telah melimpahkan rahmat, hidayat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi. Shalawat beserta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan Alam Nabi Muhammad Shallallahu'alaihi Wa Sallam, keluarga dan para sahabatnya. Penulisan skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada program Bimbingan dan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Judul yang penulis ajukan adalah "Hubungan Kepercayaan Diri Siswa SMA Negeri 2 Teupah Selatan Terhadap Pemilihan Jurusan Di Perguruan Tinggi.". Penyusunan dan penulisan dalam skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis dengan senang hati menyampaikan terimakasih kepada:

1. Ibu Dr. Chairan M. Nur M.Ag selaku pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan memberikan arahan serta nasehat. Semoga Allah selalu meridhai dan memberkahi setiap langkah ibu dan keluarga, amin.
2. Bapak Muhammad Asri, M.Pd selaku pembimbing II yang selalu memberikan bimbingan serta motivasi yang sangat berharga. Terimakasih atas waktu yang selalu bapak luangkan, semoga bapak dan keluarga selalu dalam lindungan Allah SWT.
3. Teristimewa kepada Ayahanda tercinta Chairussani tetesan keringat di dahimu merupakan motivasi bagiku untuk meraih cita demi masa depanku dan memberi setitik kebahagiaan untukku dan ibunda tercinta Atisa dirimu adalah tumpahan hatiku doa dan pengorbanan serta nasihat beserta bimbingan yang tulus dari mu selalu menyertai setiap langkah hidupku suka dan duka hanyalah kasih sayang

mu yang menghiburku. Terimakasih saya ucapkan yang telah memberikan saya kesempatan melanjutkan pendidikan ditingkat perguruan tinggi, semoga saya bisa membahagiakan dan membuat orang tua bangga memiliki anak seperti saya. Amin, dan tak lupa pula kata trimakasih ku untuk adik tercinta ku Faisandra yang telah memberikan materi kasi sayang dan semangat.

4. Ibu AFRIYANTI, S.Ag. selaku kepala sekolah SMA Negeri 2 Teupah Selatan yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan pengumpulan data pada SMA Negeri 2 Teupah Selatan
5. Kepada yang tersayang adik ku faisabdra , ayahanda mahyudin, agus nadian abg ku wirda yufulu,wahyudi arif beserta Keluarga besar dan saudara. Terimakasih atas bantuan kalian baik moril maupun materil dan yang selalu menemani, menasehati serta memberikan semangat kepada peneliti dalam menyelesaikan karya tulis ini. Budi baik kalian kenang dalam hidup dan selalu tersimpan didalam memori.
6. Kepada sahabat seperjuangan ku shanti oktaviani, elan diana, tasa yunianti, sri wahyuni k,ridayani, lisma yani,winda lestari, chalida terimakasih untuk kebersamaannya, dan motivasi selama ini dalam perjuangan kita menggapai impian sebagai konselor yang hebat.

AR - RANIR

Banda Aceh, 1 Desember 2020
Penulis,

Rizki Hidayat

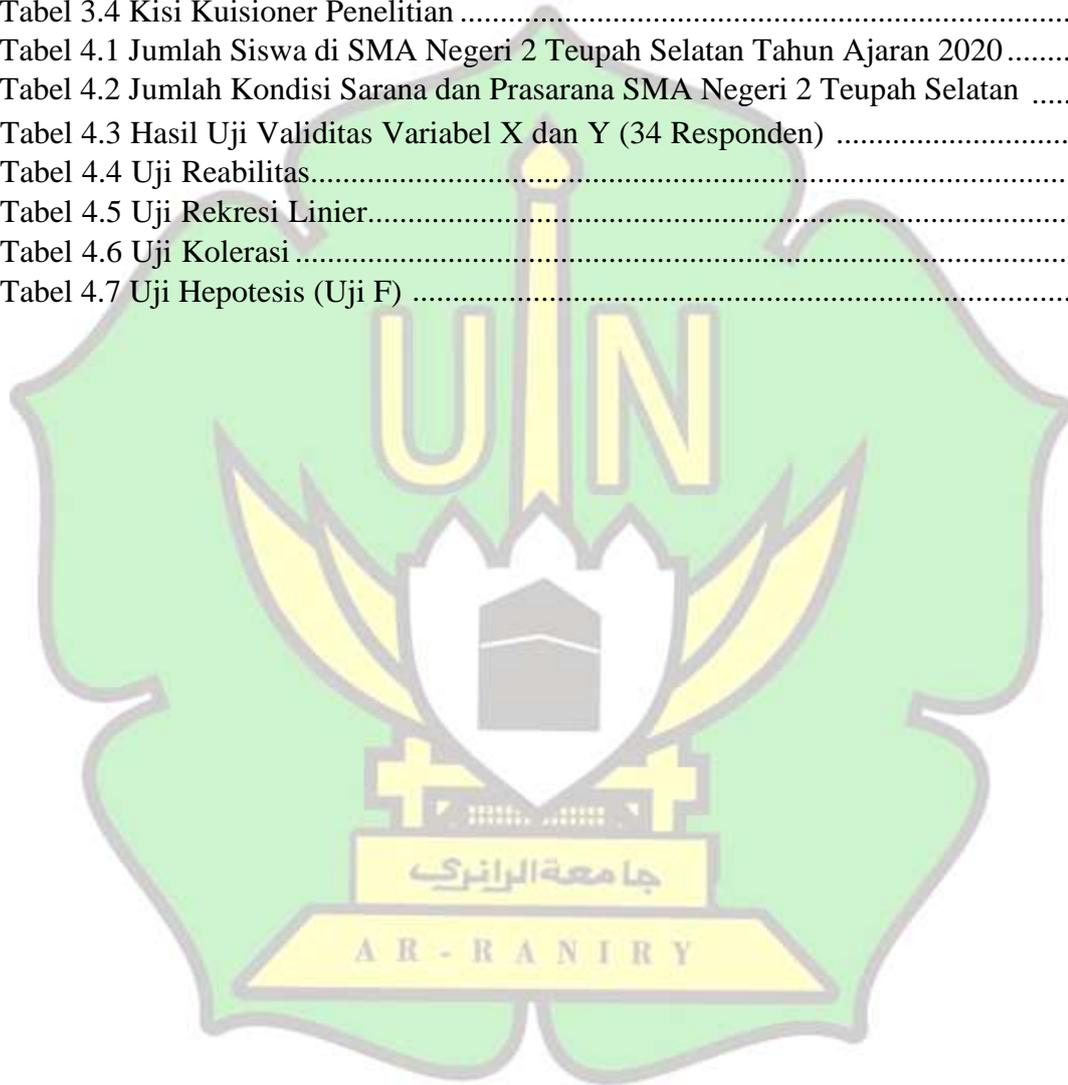
DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL JUDUL	i
LEMBARAN PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
LEMBARAN PENGESAHAN SIDANG	iii
LEMBARAN PERNYATAAN KEASLIAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
E. Hipotesis Penelitian.....	4
F. Penelitian yang Relafan.....	5
G. Defenisi Operasiona	7
BAB II : LANDASAN TEORITIS	
A. Kajian Teori Mengenai Kepercayaan Diri	9
1. Pengertian Kepercayaan Diri	9
2. Ciri – Ciri Kepercayaan Diri	11
3. Aspek – Aspek Percaya Diri	14
4. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Percaya Diri.....	17
5. Cara Meningkatkan Percaya Diri	21
6. Faktor – Faktor Penghambat Kepercayaan Diri	23
7. Kepercayaan Diri Dalam Perspektif Islam.....	24
B. Kajian Teori Mengenai Pengambilan Keputusan	25
1. Pengertian Pengambilan Keputusan.....	25
2. Tahapan yang dilalui Seseorang Dalam Mengambil Keputusan	26
3. Hal yang Mempengaruhi Dalam Pengambilan Keputusan	27
4. Proses Pengambilan Keputusan Memilih Jurusan	27
BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Rancangan Penelitian	34
B. Lokasi, Populasi dan Sampel Penelitian	35
1. Lokasi.....	35
2. Populasi.....	35
3. Sampel.....	36

C. Instrumen Pengumpulan Data	37
1. Penyusunan Instrumen	38
2. Pedoman Skoring	38
D. Teknik Pengumpulan Data	39
1. Angket atau Kuisisioner.....	39
2. Dokumentasi	42
E. Teknik Analisis Data.....	42
1. Analisi Uji Kolerasi.....	42
2. Analisis Regresi sederhana	44
 BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum SMA	45
B. Hasil Penelitian	50
1. Uji Validitas	48
2. Uji Reabilitas.....	49
3. Regresi Linier Sederhana	50
4. Uji Kolerasi	53
C. Pembahasan Hubungan Kepercayaan Diri Siswa SMA Negeri 2 Teupah Selatan Terhadap Pemilihan Jurusan di Perguruan Tinggi	55
 BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan	58
B. Saran.....	57
DAFTAR PUSTAKA	58
LAMPIRAN – LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP PENULIS	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Jumlah Anggota populasi Penelitian Siswa SMA Negeri 2 Teupah Selatan	38
Tabel 3.2 Jumlah Anggota Sampel Penelitian Siswa Kelas XII SMA Negeri 2 Teupah Selatan	39
Tabel 3.3 Skala Likert	41
Tabel 3.4 Kisi Kuisisioner Penelitian	42
Tabel 4.1 Jumlah Siswa di SMA Negeri 2 Teupah Selatan Tahun Ajaran 2020	48
Tabel 4.2 Jumlah Kondisi Sarana dan Prasarana SMA Negeri 2 Teupah Selatan	49
Tabel 4.3 Hasil Uji Validitas Variabel X dan Y (34 Responden)	51
Tabel 4.4 Uji Reabilitas.....	52
Tabel 4.5 Uji Rekresi Linier.....	53
Tabel 4.6 Uji Kolerasi	55
Tabel 4.7 Uji Hepotesis (Uji F)	56



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha untuk membentuk kepribadian sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat. Pendidikan juga dikatakan sebagai usaha manusia untuk membudayakan manusia, sebab setiap manusia di dalam suatu masyarakat akan membentuk kepribadiannya agar dapat di terima dalam masyarakat di mana ia berada dengan tidak melanggar nilai dan kebudayaannya, hal ini berarti proses pendidikan selalu berlangsung dalam siklus hidup di mana manusia merupakan bagian dari masyarakat itu sendiri¹

Pendidikan tinggi juga merupakan kelanjutan pendidikan menengah yang diselenggarakan untuk mempersiapkan peserta didik untuk menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademis dan profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan dan menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian. Pendidikan dibedakan menjadi dua, yaitu pendidikan formal dan pendidikan non-formal. Pendidikan formal adalah pendidikan yang diselenggarakan melalui prasarana terlembaga seperti sekolah, akademi, universitas. Pendidikan ini merupakan pendidikan berurutan yang mencakup jangka waktu yang cukup lama dan yang berjenjang. Keberhasilan dalam menjalani pendidikan ini pada tahap-tahap tertentu dilambungkan dengan pemberian ijazah.

Berakhirnya suatu pendidikan formal, diharapkan seseorang dapat memasuki dunia kerja, demikian halnya dengan pendidikan di SMA. Kurikulum

¹Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Jakarta:PT Rineka Cipta, 2005), h.1-5.

SMA dirancang untuk mempersiapkan para siswa melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya, yakni memasuki perguruan tinggi. Dengan pendidikan, diharapkan seseorang atau anak didikan memperoleh berbagai macam kemampuan, pengetahuan, keterampilan serta keahlian. Dengan bekal tersebut, seseorang akan mampu memilih, menetapkan dan mempersiapkan diri untuk memasuki dunia kerja yang sesuai dengan tuntutan hidup, cita-cita dan nilai-nilai hidup yang dianutnya sendiri.

Siswa sebagai peserta didik di dalam proses pendidikan adalah individu. Aktivitas, proses, dan hasil perkembangan peserta didik dipengaruhi oleh karakteristik dari masing-masing siswa. Sebagai seorang individu, siswa memiliki motivasi, kebiasaan, minat, bakat, persepsi, karakteristik fisik dan psikis, serta lingkungan dan latar belakang yang berbeda-beda, sehingga mempengaruhi pembentukan kepribadian dan rasa percaya diri yang berbeda-beda pula dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

Setiap siswa memiliki kepercayaan diri masing-masing, namun tidak semua siswa memiliki kepercayaan diri yang cukup. Perasaan minder dan malu membuat individu menjadi tidak yakin dengan kemampuan yang dimilikinya, sehingga siswa cenderung menutup diri dari lingkungannya. Hal tersebut tentu dapat menjadi kendala dalam proses melanjutkan kehidupan seorang siswa, salah satunya dalam pengambilan keputusan untuk melanjutkan jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Percaya diri merupakan keyakinan seseorang terhadap segala

aspek kelebihan yang dimilikinya dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan hidupnya.²

Kepercayaan diri bukan suatu bakat atau bawaan dalam diri, melainkan kualitas mental seseorang, artinya kepercayaan diri merupakan pencapaian yang dihasilkan dari proses pendidikan. Kepercayaan diri seseorang juga dipengaruhi oleh tingkat kemampuan yang dimilikinya. Orang yang percaya diri selalu yakin pada tindakan yang dilakukannya dan bertanggung jawab atas tindakannya. Hal tersebut tentu mempermudah dalam proses belajarnya dan proses penentuan jurusan yang akan siswa tempuh.

Setelah Siswa melewati tahap kelulusan pendidikan di tingkat SMA, selanjutnya akan melanjutkan pendidikan ke jenjang Perguruan Tinggi. Sistem pendidikan di perguruan tinggi berbeda dengan Pendidikan di SMA, salah satu perbedaan utama adalah Perguruan Tinggi memiliki banyak pilihan Fakultas dan Jurusan dengan materi pembelajaran yang berbeda-beda.

Pemilihan Jurusan bagi siswa SMA sederajat merupakan awal dari pemilihan karir ke depannya. Hal ini dikarenakan jurusan di SMA sederajat akan mengantarkan siswa pada penjurusan studi lanjut sebelum akhirnya siswa menentukan, memilih pekerjaan atau karir ke depannya. Perguruan Tinggi merupakan jenjang pendidikan tingkat akhir, pada tingkat ini selain upaya individu menambah ilmu pengetahuannya namun juga mencari banyak pengalaman sebagai bentuk persiapan diri sebelum menghadapi dunia pekerjaan dikemudian hari.

²Semiawan Conny R, *Belajar Dan Pembelajaran Dalam Taraf Usia Dini*, (Jakarta: Prehalindo, 2002), h.9.

Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan di ketahui gambaran kepercayaan diri siswa masih sangat beragam, jika di perhatikan masih banyak siswa yang tingkat kepercayaan dirinya minim. hal ini terlihat saat mempresentasikan tugas di depan kelas terlihat adanya saling mendorong satu sama lain untuk tampil. kepercayaan diri yang juga masih terlihat minim juga terlihat pada siswa kelas XII SMA Negeri 2 Teupah selatan dalam menentukan pilihan arah masa depan mereka termasuk menentukan jurusan, yang akan diambil saat hendak melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi. kepercayaan diri yang kurang akan menentukan jurusan terlihat masih ada siswa yang ragu-ragu untuk menentukan pilihan jurusan yang di tawarkan oleh pihak perguruan tinggi.

Pemilihan jurusan bagi siswa SMA sederajat merupakan awal dari pemilihan karir kedepannya. Hal ini dikarenakan jurusan di SMA sederajat akan mengantarkan siswa pada penjurusan studi lanjut sebelum akhirnya siswa menentukan memilih pekerjaan atau karir kedepannya. Perguruan tinggi merupakan jenjang pendidikan tingkat akhir, pada tingkat ini selain upaya individu menambah ilmu pengetahuan namun juga mencari banyak pengalaman sebagai bentuk persiapan diri sebelum menghadapi dunia pekerjaan di kemudian hari.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembahasan masalah di atas, maka pertanyaan penelitian ini adalah apakah ada pengaruh Hubungan antara Kepercayaan Diri Terhadap Pemilihan Jurusan Di Perguruan Tinggi Pada Siswa Siswi SMA Negeri 2 Teupah Selatan ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui seberapa besar Hubungan Antara Kepercayaan Diri Siswa Terhadap Pemilihan Jurusan Di Perguruan Tinggi Peserta Didik Di SMA Negeri 2 Teupah Selatan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai bahan informasi untuk menambah wawasan dan pengetahuan terhadap siswa.
- b. Secara akademis, sebagai syarat untuk menyelesaikan pendidikan S1 Bimbingan dan Konseling.
- c. Sebagai bahan untuk menambah pengetahuan dan wawasan peneliti terhadap hubungan kepercayaan diri terhadap pemilihan jurusan di perguruan tinggi.³

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam kalimat dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan pada teori yang relevan belum berdasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengukuran data.⁴

Berdasarkan rumusan masalah di atas, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

³Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif, kuantitatif dan R.D*, (Bandung : Alfabeta, 2013), h. 96.

⁴Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif....*,h. 98.

1. Hipotesis Alternatif (H_a) : Terdapat pengaruh hubungan kepercayaan diri terhadap pemilihan jurusan di perguruan tinggi.
2. Hipotesis Nihil (H_0) : Tidak terdapat pengaruh hubungan kepercayaan diri terhadap pemilihan jurusan di perguruan tinggi.

F. Penelitian Yang Relevan

Pertama, Penelitian yang ditulis oleh Ardi 2014 (Skripsi) judul “Hubungan Antara Kepercayaan Diri dengan Penyesuaian Sosial Pada Siswa Kelas X di SMK Negeri 1 Kalasan”. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif antara kepercayaan diri dengan penyesuaian sosial pada siswa kelas X di SMK N 1 Kalasan. Hal itu ditunjukkan dengan analisis korelasi ditemukan koefisien korelasi 0,632 dengan taraf signifikan 0,000. Dengan 60% dari 90 siswa memiliki tingkat kepercayaan diri kategori sedang dan 66,7% dari 90 siswa memiliki tingkat penyesuaian sosial kategori sedang. Adapun letak perbedaan penelitian di atas dengan penelitian peneliti lakukan yaitu pada tempat penelitian dan peneliti ingin melihat apakah ada hubungan Antara kepercayaan diri terhadap pemilihan jurusan di perguruan tinggi.⁵

Kedua, Skripsi yang ditulis Oleh Nugroho (2010), judul “Hubungan antara Kepercayaan Diri dengan Kecemasan dalam Menghadapi Dunia Kerja pada Mahasiswa Semester Akhir di Fakultas Psikologi Universitas Sanata Dharma”. Hasilnya menunjukkan bahwa ada hubungan negatif antara kepercayaan diri dan kecemasan menghadapi dunia kerja, semakin tinggi kepercayaan diri maka

⁵Ardi, *Hubungan Antara Kepercayaan Diri dengan Penyesuaian Sosial Pada Siswa Kelas X di SMK Negeri 1 Palembang, skripsi, (kalasan: Universitas Islam Negeri Raden Fhatah, 2014)*

kecemasan menghadapi dunia kerja pada mahasiswa semester akhir di Fakultas Psikologi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta semakin rendah. Hal tersebut ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar $-0,449$ dengan $p = 0,000$ atau $p < 0,05$. Dengan rentang kategori kecemasan menghadapi dunia kerja 16 subjek (17,78%) kategori sangat rendah, 59 subjek (65,56%) kategori rendah., dan 15 subjek (16,67%) kategori sedang. Kemudian rentang kategori kepercayaan diri 5 subjek (5,56%) kategori sedang, 58 subjek (64,45%) kategori tinggi dan 27 subjek (30%) kategori sangat tinggi.⁶

Adapun letak perbedaan penelitian di atas dengan penelitian peneliti lakukan yaitu pada sampel yang ingin diteliti penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya terhadap mahasiswa sedangkan sampel penulis adalah kelas XII SMA dan peneliti ingin melihat apakah ada hubungan Antara kepercayaan diri terhadap pemilihan jurusan di perguruan tinggi.

G. Defenisi Operasional

Skripsi ini berjudul “Hubungan kepercayaan diri siswa SMA Negeri 2 Teupah Selatan terhadap pemilihan jurusan di Perguruan Tinggi. Agar pembaca dapat memahami judul yang di atas, maka dalam hal ini penulis akan menjelaskan defenisi operasional judul penelitian yaitu :

1. Pengertian Percaya Diri

Kepercayaan diri merupakan faktor yang berhubungan dengan bagaimana lingkungan mengembangkan rasa percaya siswa. Perasaan

⁶Nugroho, *Hubungan antara Kepercayaan Diri dengan Kecemasan dalam Menghadapi Dunia Kerja pada Mahasiswa Semester Akhir di Fakultas Psikologi Universitas Sanata Dharma, (yogyakarta: Universitas Sanata Dharma 2010).*

percaya ini akan sangat menentukan seberapa jauh siswa memiliki kepercayaan terhadap orang lain mengenai hidupnya, kebutuhan-kebutuhannya dan perasaan-perasaannya, serta kepercayaan terhadap diri sendiri, terhadap kemampuan, tindakan dan masa depannya. Kepercayaan akan menjadi sumber pertama bagi pembentukan siswa. Bila siswa diasuh dan dididik dengan perasaan penuh kasih sayang dan mengembangkan relasi yang berlandaskan kepercayaan, maka akan tumbuh pemahaman darinya bahwa ia dicintai dan dipercaya. Kondisi demikian pada gilirannya akan menjadi dasar bagi siswa ketika ia berkomunikasi dengan lingkungan sekitar secara bebas.

2. Pengertian pemilihan jurusan di perguruan tinggi

Jurusan di perguruan tinggi merupakan upaya untuk membantu siswa dalam memilih jenis sekolah atau program pengajaran khusus atau program studi yang akan diikuti oleh siswa dalam pendidikan lanjutannya. Dalam pelayanan Bimbingan dan Konseling upaya penjurusan itu merupakan salah satu bentuk dari layanan penempatan dan penyaluran minat dan bakat. bagian dari suatu fakultas atau sekolah tinggi yang bertanggung jawab untuk mengelola dan mengembangkan suatu bidang studi, misalkan jurusan akuntansi, jurusan manajemen dan jurusan lainnya.

Pemilihan jurusan berkaitan erat dengan pengambilan keputusan. di kutip oleh syarastika mengatakan pemilihan jurusan atau pengambilan keputusan terhadap sebuah jurusan adalah sebagai pemilihan yang di

dasarkan criteria tertentu atas dua atau lebih alternatif yang memungkinkan Pada dasarnya ada beberapa faktor yang mempengaruhi seseorang dalam perkembangan karirnya termasuk dalam memilih jurusan yang didasarkan pada teori Berk. Faktor-faktor tersebut di antaranya yakni faktor orang tua, faktor teman sebaya, faktor gender, factor kepribadian individu, Pengambilan keputusan sendiri merupakan proses yang sangat panjang.⁷



⁷Syarastika, *Pengambilan Keputusan Dan Sistem Informasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), h.5.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kajian Teori Mengenai Kepercayaan Diri

1. Pengertian Kepercayaan Diri

Percaya diri bagi seseorang merupakan hal penting yang harus dimiliki dalam bersosialisasi di lingkungan masyarakat. Dengan tingginya rasa percaya diri yang dimiliki, maka kesempatan diterima di dalam lingkungan masyarakat akan lebih mudah. Rasa percaya diri di dalam masyarakat dapat digunakan pada saat menyampaikan pendapat, menyatakan penolakan ataupun pada saat memecahkan suatu masalah.

Menurut Angelis percaya diri merupakan kemampuan yang berawal dari kesadaran, keinginan dan tekad pada diri sendiri untuk melakukan sesuatu. Lie menyatakan percaya diri berarti yakin akan kemampuannya untuk menyelesaikan suatu pekerjaan dan masalah. Dengan percaya diri seseorang merasa dirinya berharga dan mempunyai kemampuan menjalani kehidupan, mempertimbangkan berbagai pilihan dan membuat keputusan sendiri.⁸

Orang yang percaya diri memiliki rasa optimis dengan kelebihan yang dimiliki dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan siswa yang memiliki rasa percaya diri tinggi dapat memahami kelebihan dan kekurangan yang dimiliki. Kelemahan yang ada pada dirinya merupakan hal yang wajar dan sebagai motivasi untuk mengembangkan kelebihan yang dimilikinya bukan dijadikan penghambat atau penghalang dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sebagaimana

⁸Ambarini Widjaya, "Hubungan Antara Percaya Diri Dengan Penyesuaian Sosial Siswa Kelas X Di Sma Negeri 3 Bantul" Skripsi (Universitas Negeri Yogyakarta), h.10

pendapat Loekmono bahwa orang yang memiliki kepercayaan diri akan memiliki keyakinan terhadap segala aspek kelebihan dirinya sehingga mampu mengatasi ketakutan dan kecemasan dirinya.

Rasa percaya diri yang tinggi sebenarnya hanya merujuk pada adanya beberapa aspek dari kehidupan individu tersebut bahwa ia merasa memiliki kompetensi, yakin mampu percaya bahwa dia bisa, karena dukungan oleh pengalaman, potensi actual, prestasi serta harapan yang realistis terhadap diri sendiri.

Rasa percaya diri tidak akan tumbuh secara langsung melainkan melalui suatu proses yang positif. Proses yang positif tersebut di dapatkan dalam kehidupan di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Adapun sekolah merupakan salah satu proses yang positif untuk menumbuhkan rasa percaya diri siswa. karena guru akan menanamkan keyakinan dalam diri siswa untuk meningkatkan kemampuan siswa baik dari sikap, pengetahuan dan keterampilan dengan demikian rasa percaya diri terbentuk dan berkembang melalui proses belajar di dalam intraksi seseorang dan lingkungannya.⁹

Menurut Ros Taylor yang di kutip oleh Sri Wahyuni bahwa rasa percaya diri merupakan keyakinan seseorang akan kemampuan yang dimiliki untuk menampilkan perilaku tertentu atau untuk mencapai target tertentu. Keyakinan itulah yang melahirkan keinginan dan tekad misalnya saya ingin mendapat nilai ujian yang bagus, maka saya akan berusaha secara maksimal sampai tujuan saya tercapai dengan cara belajar yang lebih giat. Sikap ini termasuk keyakinan dalam

⁹Ambarini Widjaya, *Hubungan Antara Percaya Diri.....*, h. 13

menghadapi tantangan atau masalah,keputusannya dalam merealisasikan ideatau gagasan dan tangguhannya dalam menangani kegagalan.¹⁰

Dari uraian di atas maka dapat di simpulkan bahwa rasa percaya diri adalah keyakinan individu akan kemampuan yang dimilikinya dan menempatkan dirinya untuk melakukan hal-hal positif yang membuat dirinya merasa mampu meraih kesuksesan tanpa bergantung kepada orang lain serta berani dan yakin menghadapi tantangan maupun kegagalan sehingga dapat mencapai target tertentu.

Untuk mempermudah di perolehnya gambaran tentang apa dan bagaimana yang di maksud dengan individu yang memiliki rasa percaya diri, maka perlu di ketahuai ciri-cirinya.

2. Ciri-Ciri Percaya Diri

Orang yang memiliki percaya diri yang tinggi adalah mereka yang yakin kepada diri sendiri dan merasa dirinya berharga. Lauster menambahkan bahwa orang yang percaya diri adalah memiliki rasa empati, optimis, tidak mementingkan diri sendiri, ambisius, toleransi kepada sesama, saling memahami, memiliki rasa kehati-hatian, tidak pemalu dan mampu menghadapi persoalan hidup.

Perilaku seseorang yang mempunyai keyakinan akan kemampuan diri adalah mereka akan menghindari situasi-situasi yang diyakini akan melampaui ke mampumannya, dalam mengatasi situasi tersebut akan melibatkan diri dalam si tuasi yang di yakininya mampu di tangani.

¹⁰Sri Wahyuni, *Mengembangkan Kepercayaan Diri*, (Jakarta : Esensi Year, 2009), h.123.

Fatimah mengemukakan beberapa ciri-ciri atau karakteristik individu yang mempunyai rasa percaya diri yang professional adalah sebagai berikut :

- a. Percaya akan kompetensi atau kemampuan diri, hingga tidak membutuhkan pujian, pengakuan penerimaan ataupun hormat dari orang.
- b. Tidak terdorong untuk menunjukkan sikap komformis demi di terima oleh orang lain atau kelompok
- c. Berani menerima dan menghadapi penolakan orang lain, berani menjadi diri sendiri.
- d. Punya pengendalian diri yang baik (tidak moody dan emosinya stabil)
- e. Memiliki internal *locus of control* (memandang keberhasilan atau kegagalan, bergantung pada usaha sendiri dan tidak mudah menyerah pada nasib atau keadaan serta tidak bergantung atau mengharapkan bantuan orang lain)
- f. Mempunyai rasa pandang yang positif terhadap diri sendiri, orang lain dan situasi di luar dirinya.
- g. Memiliki harapan yang realistis terhadap diri sendiri, sehingga ketika harapan itu terwujud, ia tetap mampu melihat sisi positif dirinya dan situasi yang terjadi.¹¹

Lauster juga mengemukakan ciri-ciri orang yang memiliki rasa percaya diri, yaitu:

¹¹ Fatimah , *Mendidik Anak Agar Percaya Diri*. (Jakarta:Arcan, 2007), h. 13-14

- 1) Percaya pada kemampuan sendiri yaitu suatu keyakinan atas diri sendiri terhadap segala fenomena yang terjadi yang berhubungan dengan kemampuan individu untuk mengevaluasi serta mengatasi fenomena yang terjadi tersebut.
- 2) Bertindak mandiri dalam mengambil keputusan yaitu yang dilakukan secara mandiri atau tanpa adanya keterlibatan orang lain dan mampu untuk meyakini tindakan orang lain.
- 3) Memiliki rasa positif terhadap diri sendiri yaitu adanya penilaian yang baik dari dalam diri sendiri. Baik dari pandangan maupun tindakan yang dilakukan yang menimbulkan rasa positif terhadap diri dan masa depan.
- 4) Berani mengungkapkan pendapat, adanya suatu sikap untuk mampu mengutarakan sesuatu dalam diri yang ingin diungkapkan kepada orang lain tanpa adanya paksaan atau rasa yang dapat menghambat pengungkapan tersebut.¹²

Dari uraian di atas dapat diambil kesimpulan ciri-ciri orang yang percaya diri yaitu keyakinan atas diri sendiri, dapat bertindak mengambil keputusan, tidak bergantung pada orang lain, serta mempunyai sikap untuk mampu mengutarakan sesuatu dari dalam diri. Individu merasa kuat terhadap tindakan yang dilakukan, hal ini didasari oleh adanya sikap optimis dan cara berfikir yang positif yakin akan kemampuan yang dimilikinya, berani mengambil keputusan dan melakukan penilaian

¹² Sri Wahyuni, *Mengembangkan Kepercayaan Diri*,...,h.87

dengan mandiri dimana individu tidak selalu membutuhkan dukungan orang lain, dan bertindak aktif dalam lingkungan serta mampu mengadakan perubahan di lingkungannya

Adapun ciri-ciri kurangnya rasa percaya diri pada diri seseorang, adalah:

- a) Kurang bisa untuk bersosialisasi dan tidak yakin pada diri sendiri, sehinggamengabaikan kehidupan sosialnya
- b) Seringkali tampak murung dan depresi.
- c) Sikap pasrah pada kegagalan, memandang masa depan suram.
- d) Mereka suka berpikir negatif dan gagal untuk mengenali potensi yang dimilikinya.
- e) Takut dikritik dan merespon pujian dengan negatif.
- f) Takut untuk mengambil tanggung jawab.
- g) Takut untuk membentuk opininya sendiri.
- h) Hidup dalam keadaan pesimis dan suka menyendiri.¹³

3. Aspek-aspek Percaya Diri جامعة الراندر

- a. Percaya pada kemampuan sendiri I R Y

Yakin atas diri sendiri terhadap segala fenomena yang terjadi yang berhubungandengan kemampuan individu untuk mengevaluasi serta mengatasi fenomena tersebut. Kemampuan merupakan potensi yang dimiliki individu atau sering disebut bakat, prestasi, kreativitas, kepandaian, dan lain-lain yang mampu untuk dibanggakan. Keyakinan

¹³Rizkia Mutiara Islamy, *Mengapa Rendah Diri*. (Yogyakarta: Kanisius, 2014), h.45

pada kemampuan diri sendiri ini merupakan salah satu sifat orang yang percaya diri.

b. Bertindak mandiri dalam mengambil keputusan

Dalam mengambil keputusan terhadap diri yang dilakukan secara mandiri atau tanpa ada keterlibatan orang lain dan mampu untuk meyakini tindakan yang di ambil

c. Memiliki rasa positif

Sikap positif ialah penilaian baik dari dalam diri sendiri, baik dari pandangan maupun tindakan yang dilakukan menimbulkan rasa positif terhadap diri sendiri. Sikap menerima diri apa adanya akhirnya akan tumbuh berkembang sehingga orang menjadi percaya diri dan mampu menghargai orang lain dengan segala kekurangan dan kelebihan

d. Berani mengungkapkan pendapat

Adanya suatu sikap untuk mampu mengutarakan sesuatu yang ada dalam diri untuk diungkapkan kepada orang lain tanpa adanya paksaan atau rasa yang mampu menghambat pengungkapan tersebut.¹⁴

Menurut Yusuf aspek-aspek yang tercantum dalam kepercayaan diri, antara lain adalah sebagai berikut:

- 1) Ambisi, ambisi merupakan dorongan untuk mencapai hasil yang diperlihatkan kepada orang lain. Orang yang percaya diri

¹⁴Lauter ,*Hubungan Positif Signifikan Antara Kepercayaan Diri Dan Motivasi.*(Jakarta : Gaya Media Pratama 2008), h. 14.

cenderung memiliki ambisi yang tinggi. Mereka selalu berpikiran positif dan berkeyakinan bahwa mereka mampu untuk melakukan sesuatu.

- 2) Mandiri, individu yang tidak tergantung pada individu lain karena mereka merasa mampu untuk menyelesaikan segala tugasnya sekalipun harus menahan tekanan.
- 3) Optimis, individu yang optimis selalu berpikiran positif, selalu beranggapan bahwa ia akan berhasil, yakin dan dapat menggunakan kemampuan dan kekuatannya secara efektif serta terbuka.
- 4) Tidak mementingkan diri sendiri. Sikap percaya diri tidak hanya mementingkan kebutuhan pribadi akan tetapi selalu peduli orang lain.
- 5) Toleransi, sikap toleransi selalu mau menerima pendapat dan perilaku orang lain yang berbeda dengan dirinya. Banyak orang beranggapan bahwa kepercayaan diri itu dapat dilihat dari itu dapat dilihat bagaimana mereka berinteraksi dengan orang asing, berperilaku menonjol dan senang untuk menjadi pusat perhatian.¹⁵

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa percaya diri yaitu, percaya pada kemampuan diri sendiri, bertindak mandiri dalam mengambil keputusan, memiliki rasa positif terhadap diri sendiri, dan berani mengungkapkan pendapat. Namun semua itu adalah sebagian kecil

¹⁵Yusuf, *Percaya Diri*, (Jakarta: Gema Insani, 2005), h. 52.

dari sikap seseorang yang memiliki cukup kepercayaan diri, akan tetapi hal yang paling penting adalah bagaimana kepercayaan diri itu dapat membuat anda mencapai sesuatu yang anda inginkan. Sebab banyak orang yang tidak menonjolkan kepercayaan dirinya, tidak menarik perhatian orang lain bagi dirinya sendiri tetapi mampu menaklukkan segala tantangan hidup dan pada akhirnya mendapatkan apa yang mereka inginkan.

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Percaya Diri

Percaya diri merupakan modal dasar seseorang dalam memenuhi berbagai kebutuhan. Untuk mendapatkan rasa percaya diri yang baik ditentukan oleh banyak faktor pendukung. Pudjiastuti menyatakan bahwa percaya diri bukan merupakan bakat (bawaan), melainkan pencapaian yang dihasilkan dari proses pendidikan atau pemberdayaan yang dapat dilatih atau dibiasakan. Faktor lingkungan terutama orang tua dan guru berperan sangat besar.

a. Faktor-faktor pembentuk percaya diri menurut Hakim sebagai berikut

:

- 1) Pendidikan keluarga merupakan pendidikan pertama dan utama yang sangat menentukan baik-buruknya kepribadian seseorang.
- 2) Pendidikan sekolah dikatakan sebagai lingkungan yang paling berperan untuk bisa mengembangkan percaya diri anak setelah lingkungan keluarga, ditinjau dari segi sosialisasi sekolah memegang peran penting.

- 3) Pendidikan non formal memiliki peran mengembangkan kelebihan atau bakat yang dimiliki seseorang. Percaya diri akan lebih mantap jika memiliki keterampilan tertentu yang bisa didapat melalui kegiatan pendidikan formal.¹⁶

Kepercayaan diri juga dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang dapat digolongkan menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal :

b. Faktor Internal

- 1) Kemampuan pribadi, yaitu kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mengembangkan diri, dimana individu yang bersangkutan tidak terlalu cemas dalam tindakannya, tidak tergantung dengan orang lain, dan mengenal kemampuan diri.
- 2) Interaksi sosial, yaitu mengenai bagaimana individu dalam berhubungan dengan lingkungannya dan mengenal sikap individu dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan, bertoleransi dapat menerima serta menghargai orang lain.
- 3) Konsep diri, yaitu bagaimana individu memandang dan menilai dirinya sendiri secara positif atau negatif mengenai kelebihan dan kekurangannya.
- 4) Harga diri, harga diri yaitu penilaian yang dilakukan terhadap diri sendiri. Orang yang memiliki harga diri tinggi akan menilai pribadi secara rasional dan benar bagi dirinya serta mudah mengadakan hubungan dengan individu lain. Orang yang

¹⁶Sri Wahyuni, *Mengembangkan Kepercayaan Diri*,.....h.89

mempunyai harga diri tinggi cenderung melihat dirinya sebagai individu yang berhasil percaya bahwa usahanya mudah menerima orang lain sebagai menerima dirinya sendiri.

- 5) Kondisi fisik, perubahan kondisi fisik juga berpengaruh pada kepercayaan diri. mengatakan penampilan fisik merupakan penyebab utama rendahnya harga diri dan percaya diri seseorang.
- 6) Pengalaman hidup, kepercayaan diri diperoleh dari pengalaman yang mengecewakan adalah paling sering menjadi sumber timbulnya rasa rendah diri. Lebih-lebih jika pada dasarnya seseorang memiliki rasa tidak aman, kurang kasih sayang dan kurang perhatian.¹⁷

c. Faktor Eksternal

- a) Pendidikan, mempengaruhi kepercayaan diri seseorang. Tingkat pendidikan yang rendah cenderung membuat individu merasa dibawah kekuasaan yang lebih pandai, sebaliknya individu yang pendidikannya lebih tinggi cenderung akan menjadi mandiri dan tidak perlu bergantung pada individu lain.
- b) Pekerjaan, bekerja dapat mengembangkan kreatifitas dan kemandirian serta rasa kemandirian. Rasa percaya diri dapat muncul dengan melakukan pekerjaan, selain materi yang diperoleh. Kepuasan dan rasa bangga di dapat karena mampu mengembangkan kemampuan diri.

¹⁷John afifi, *Faktor Faktor Kepercayaan Diri*(Bumi Aksara :Jakarta 2003), h. 47

- c) Lingkungan, disini merupakan lingkungan keluarga dan masyarakat. Dukungan yang baik yang di terima dari lingkungan keluarga seperti anggota keluarga yang saling berintraksi dengan baik akan memberi rasa nyaman dan percaya diri yang tinggi. Begitu juga dengan lingkungan masyarakat semakin bisa memenuhi norma dan diterima oleh masyarakat, maka semaki lancar harga diri berkembang.¹⁸

Menurut Heru Mugiasro mengemukakan faktor peyebab kurang percaya diri antara lainsebagai berikut :

- a) Perasaan tidak mampu untuk berbuat lebih baik, dalam segala hal.
- b) Tidak percaya bahwa dirinya memiliki ke lebihan.
- c) Merasa curiga terhadap orang lain dan memposisikan diri sebagai korban.
- d) Beranggapan bahwa orang lain yang harus berubah.
- e) Menilai tanggung jawab hidup untuk mengubah diri menjadi lebih baik.
- f) Lingkungan yang kurang memberikan kasih sayang/penghargaan terutama pada masa kanak-kanak dan remaja
- g) Lingkungan yang menerapkan kedisplinan yang otoriter, tidak memberikan kebebasan berfikir memilih dan berbuat.

¹⁸John afifi, *Faktor Faktor Kepercayaan Diri.....*, h.49

- h) Kegagalan /kekecewaan yang berulang kali tanpa diimbangi dengan optimisme yang memadai.
- i) Keinginan untuk mencapai kesempurnaan dalam segala hal (idealisme yang tidak realitis).
- j) Sikap orang tua yang memberikan pendapat dan evaluasi negative terhadap prilaku dan kelemahan anak.¹⁹

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan percaya diri seseorang diawali dari pendidikan dalam keluarga. Pendidikan yang ada dalam keluarga memiliki peranan penting dalam membentuk baik atau buruknya kepribadian individu. Lingkungan sekolah maupun masyarakat menjadi faktor selanjutnya, hal itu dikarenakan lingkungan memegang peran penting sosialisasi dengan individu lainnya. Terutama lingkungan sekolah terdapat proses belajar mengajar yang mampu menumbuhkan percaya diri pada siswa, peran guru sangat penting sebagai model bagi siswa dalam bertindak. Selain itu kemauan yang kuat dari diri sendiri akan menumbuhkan percaya diri pada diri individu.

5. Cara Meningkatkan Percaya Diri

Percaya diri muncul ketika anak merasa dianggap kehadiran dan perannya.

1. Langkah-langkah untuk meningkatkan percaya diri seseorang, yaitu:
 - a. Mencari sebab-sebab adanya rasa rendah diri.

¹⁹Heru Mugiarto, *Bimbingan Konsling*. (Semarang :UPT UNNES Press, 2008), h. 46

- b. Mengatasi kelemahan yang dimiliki.
 - c. Mengembangkan bakat dan kemampuan lebih jauh.
 - d. Bahagia dengan keberhasilan dalam bidang tertentu dan tidak ragu untuk bangga atasnya.
 - e. Membebaskan diri dari pendapat orang lain.
 - f. Mengembangkan bakat melalui suatu hobi.
 - g. Mengerjakan suatu pekerjaan yang sukar dengan rasa optimis.
 - h. Tidak terlalu bercita-cita.
 - i. Tidak terlalu sering membandingkan diri sendiri dengan orang lain.
 - j. Tidak mengambil motto dari ungkapan yang berbunyi :
 “apapun yang dapat dilakukan dengan baik oleh orang lain sayapun harus dapat melakukannya”. Karena tidak seorangpun dapat mempunyai hasil sama dalam setiap bidang.²⁰
2. cara membangun percaya diri dalam keluarga sebagai berikut :
- a. Menumbuhkan sikap bertanggung jawab pada anak
 - b. Jangan terlalu memanjakan anak
 - c. Menumbuhkan sikap mandiri
 - d. Tumbuhkan harga diri anak
 - e. Kembangkan hobi anak yang positif.

Ada beberapa cara membangun percaya diri melalui pendidikan sekolah berikut:

²⁰Iswidharmanjaya, *Memperkuat Kepercayaan Diri Anak* (Jakarta :2010),h. 38.

- a) Memupuk keberanian untuk bertanya.
- b) Peran pembimbing yang aktif dan bertanya kepada siswa.
- c) Melatih diskusi dan berdebat
- d) Bersaing mencapai prestasi.²¹

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan tentang carameningkatkan percaya diri dapat dimulai dari diri sendiri, keluarga dan lingkungan sekolah. Kepercayaan diri sendiri dapat dimulai dengan mencari penyebab kurang percaya diri, mampu mengatasi kelemahan dan mengembangkan kemampuan yang dimiliki diri sendiri. Tidak hanya diri sendiri namun peran keluarga juga penting dalam menumbuhkan rasa tanggung jawab, membuat anak tidak manja, menumbuhkan sikap mandiri dan memiliki harga diri serta mengembangkan hobi yang positif agar anak mampu menjadi pribadi yang percaya diri. Selain itu pendidikan di sekolah mengambil andil dalam meningkatkan percaya diri dengan memberanikan siswa bertanya, melatih diskusi, bimbingan juga harus aktif dan siswa diajarkan bersaing dalam prestasi.

6. Faktor-Faktor Penghambat Kepercayaan Diri

Ada beberapa faktor penghambat timbulnya rasa kepercayaan diri pada seseorang yang sering kali terjadi, diantaranya:

- a. Perasaan dianiaya orang lain; adalah perasaan yang tak hanya membuat kita kehilangan kepercayaan diri kita saja, namun juga membuat kita kehilangan kepercayaan terhadap orang lain.

²¹ Mardatillah ,*Upaya Meningkatkan Rasa Percaya Diri* (Bandung : 2010), h. 136.

Selanjutnya mengarahkan kita kepada pukulan yang menyakitkan kepada mereka. Akibatnya hilangnya hubungan akrab yang mengaitkan kita dengan orang lain, perasaan hilangnya hubungan kemanusiaan yang menciptakan perasaan teraniaya orang lain.

- b. Merasa marah; menyangkut seluruh perasaan marah, dimulai dari beberapa kejengkelan hingga kemarahan yang meledak, atau kemarahan yang cepat dan sengit.
- c. Perasaan kecewa; bermakna bahwa permasalahan anda adalah sesuatu yang dapat diwujudkan, namun apa yang anda kerjakan tak mengantarkan anda untuk mendapatkan hasil yang diharapkan.
- d. Perasaan kehilangan harapan; ini adalah perasaan yang merusak bagi jiwa manusia, karena hal yang diinginkan tidak terwujud.
- e. Perasaan berdosa; menyesal atau kecewa adalah perasaan yang menyakiti diri. Karena selalu menyalahkan diri sendiri terhadap apa yang telah dilakukan.²²

7. Kepercayaan diri dalam perspektif islam

percaya diri adalah suatu keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya dan keyakinan tersebut membuat merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan dalam hidupnya.

Di dalam Islam sendiri Allah telah memberikan akal dan perasaan kepada manusia mengajarkan mereka tentang tauhid membersihkan jiwa, memberikan petunjuk untuk kebaikan baik dalam kehidupan individu dan

²²Yusuf, *Percaya Diri...*, h. 54.

sosial, guna mewujudkan jati diri serta mengembangkan kepribadian sehingga mewujudkan kebahagiaan bagi dirinya. Sebagaimana telah di jelaskan oleh Allah SWT dalam Al-Qur'an seperti ayat di bawah ini.

f. وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

Artinya :

Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman. (Qs. Ali Imran: 139).²³

Dari ayat tersebut nampak bahwa orang yang percaya diri dalam Al-Qur'an di sebut sebagai orang yang tidak takut dan sedih serta mengalami kegelisahan adalah orang-orang yang beriman dan orang-orang yang istiqomah. Mengenal diri sendiri dengan sangat baik bisa digambarkan melalui ungkapan sebagai berikut “Barang siapa yang mengenal dirinya, maka ia mengenal Tuhannya.” Bisa disandingkan dengan suatu konsep diri yang menjelaskan bagaimana seseorang harus memandang dirinya sendiri.

B. Kajian Teori Mengenai Pengambilan Keputusan

1. Pengertian Pengambilan Keputusan

Pengambilan Keputusan merupakan suatu pemecahan masalah sebagai suatu hukum situasi yang dilakukan melalui pemilihan satu alternatif dari beberapa alternatif. Adapun pembuatan keputusan merupakan proses pemilihan

²³Al-Qur'an dan Terjemahan, Departemen Agama RI, Syamil Qur'an, (Bandung, 2007).

alternatif terbaik dari beberapa alternatif secara sistematis untuk ditindaklanjuti atau digunakan sebagai suatu cara pemecahan masalah.

Pengambilan keputusan adalah sebagai pemilihan yang didasarkan Kriteria tertentu atas dua atau lebih, alternatif yang memungkinkan. Pada dasarnya ada beberapa faktor yang mempengaruhi seseorang dalam perkembangan karirnya termasuk dalam memilih jurusan yang didasarkan pada teori Berk. Faktor-faktor tersebut di antaranya yakni faktor orang tua, faktor teman sebaya, faktor gender, faktor kepribadian individu, pengambilan keputusan sendiri merupakan proses yang sangat panjang, proses tersebut dikenal dengan *Voluntary Choice* (pilihan sukarela) ²⁴

2. Tahapan Yang Dilalui Seseorang Dalam Pengambilan Keputusan

- a. *Motivation*, yaitu tahap dimana seseorang tergerak untuk mengambil keputusan karena adanya alasan-alasan yang kuat, dan mendorong untuk memilih beberapa alternative yang ada.
- b. *Deliberation*, yaitu tahap mempertimbangkan semua kemungkinan dari alternatif yang dipilih sebelum melakukan keputusan.
- c. *Decision*, tahap pemilihan yaitu dimana seseorang telah menentukan salah satu dari alternatif yang tersedia.
- d. *Execution*, tahap merupakan tindakan actual yang dilakukan ketika telah membuat suatu pilihan dan merealisasikan dengan tindakan nyata atas apa yang menjadi keputusannya.

3. Hal Yang Mempengaruhi Dalam Pengambilan Keputusan

²⁴ Syarastika, *Pengambilan Keputusan.....*, h.5.

- a. Hal-hal yang berwujud maupun yang tidak berwujud, yang emosional maupun yang rasional perlu diperhitungkan dalam pengambilan keputusan.
 - b. Jarang sekali pilihan yang memuaskan, oleh karena itu buatlah alternatif-alternatif tandingan.
 - c. Pengambilan keputusan merupakan tindakan mental dan tindakan ini harus diubah menjadi tindakan fisik.
 - d. Pengambilan keputusan yang efektif membutuhkan waktu yang cukup lama.
 - e. Diperlukan pengambilan keputusan yang praktis untuk mendapatkan hasil yang lebih baik.
 - f. Setiap keputusan hendaknya dilembagakan agar diketahui keputusan itu benar.
 - g. Setiap keputusan merupakan tindakan permulaan dari serangkaian kegiatan matarantai²⁵
4. Proses Pengambilan Keputusan Memilih Jurusan.
- a. Menetapkan tujuan, mengambil keputusan memilih jurusan harus memiliki tujuan yang jelas yang akan mengarahkan langkahnya.
 - b. Mengidentifikasi masalah, permasalahan merupakan kondisi dimana kenyataan yang terjadi dengan harapan yang diharapkan.

²⁵ Karina M Brahmana “Perbedaan Dalam Mempertimbangkan Faktor-Faktor Pengambilan Keputusan Pemilihan Jurusan Di Perguruan Tinggi Pada Remaja Akhir Yang Mempersiapkan Dirinya Di Asuh Dengan Pola Asuh Yang Berbeda”. Skripsi Tidak Dipublikasikan.(Jakarta : 2006), h.58

- c. Mengembangkan serangkaian alternatif untuk menyelesaikan permasalahan.
- d. Faktor ekonomi orang tua, faktor ekonomi orang tua sangat berpengaruh besar dalam menentukan pemilihan jurusan.

Untuk menentukan pilihan dari berbagai alternatif pilihan jurusan yang ada maka ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhinya. Adapun faktor tersebut antara lain:

1) Orang tua

Orang tua adalah komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu, dan merupakan hasil dari perkawinan yang sah dan dapat membentuk sebuah keluarga. Orang tua sangat memiliki tanggung jawab dalam mendidik, mengasuh dan membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahap tertentu yang mempersiapkan untuk di masa yang akan datang.

Dalam pemilihan jurusan, orang tua memiliki keterkaitan dalam sosial ekonomi keluarga, secara tidak langsung keberhasilan orang tuanya merupakan “beban” bagi anak sehingga dalam menentukan pendidikan harus dipikirkan secara matang agar tidak terjadi penyesalan, karena pilihan pendidikan tersirat untuk menyangkut kemampuan orang tua dalam membiayai pendidikan anaknya.

Banyak anak yang memiliki kemampuan intelektual yang tinggi namun orang tua tidak sanggup karena mempunyai keterbatasan dalam biaya. Tidak hanya itu keberadaan orang tua begitu sangat

penting dalam kehidupan anak maka seringkali pertimbangan-pertimbangan dalam memilih sesuatu pun harus melibatkan orang tua, kaitannya dalam memilih jurusan di perguruan tinggi.

Anak masih tergantung atau meminta saran yang baik pada keluarga atau orang tuanya agar diarahkan atau dibimbing agar tidak salah jurusan dikemudian hari. Baiknya orang tua membantu memberikan pandangan atau alternative jurusan yang akan dipilih oleh anak agar si anak mempunyai gambaran atau bayangan tanpa memaksakan kehendak. Namun tidak dapat di pungkiri masih ada sebagian orang tua yang menuntut anaknya untuk memilih jurusan tertentu karena dianggap lebih baik, memaksakan kehendak tanpa memikirkan pendapat anaknya atau sesuai minat dan bakat anaknya.

2) Teman sekelompok atau teman sebaya

Teman menurut kamus bahasa Indonesia yakni kawan, sahabat, orang yang bersama-sama bekerja (berbuat, berjalan) lawan (bercakap-cakap), sesuatu yang menjadi pelengkap (pasangan) atau yang dipakai (dinamakan dan sebagainya) bersama-sama.²⁶

Lingkungan juga merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi seseorang dalam mengambil keputusan memilih jurusan, tidak hanya dalam dirinya saja ketika pilihan internal mahasiswa menginginkan menjadi guru cukup memberi pengaruh pada diri seorang individu dalam memilih program studi di SMA

²⁶ Ananda Santoso Dan A.RHanif, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Surabaya: Alumnii Surabaya), h. 75.

maupun di perguruan tinggi, hal ini terkait dengan kebutuhan psikologis remaja yang ingin keberadaan mereka diakui dalam sebuah kelompok bermainnya. Apalagi bagi individu yang memiliki teman baik (sahabat), maka seringkali ia mudah terpengaruh untuk memasuki program studi yang sama bahkan mengambil tempat pendidikan yang sama karena agar terjalin komunikasi yang baik.²⁷

Lingkungan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi seseorang dalam mengambil keputusan memilih jurusan tersebut dalam menempuh pendidikan karena merasa bahwa pilihannya bukanlah pilihan yang salah dengan itu menjadi dasar baginya untuk berprestasi lebih baik lagi untuk menunjukkan bahwa yang dia yakini serta apa yang telah lingkungannya dukung untuknya adalah suatu pilihan yang tepat.²⁸

Demikian pula seorang laki-laki akan memilih secara tepat pada karier yang sesuai dengan dirinya, misalnya: tentara, polisi, hakim atau jaksa. Anak laki-laki biasanya lebih bersungguh-sungguh dalam hal pekerjaan dibandingkan dengan perempuan yang banyak memandang pekerjaan sebagai pengisi waktu luang sebelum menikah.

Anak laki-laki menginginkan pekerjaan yang menarik serta menggairahkan tanpa memperhatikan kemampuan yang dituntut oleh pekerjaan atau oleh kesempatan yang ada untuk memperoleh pekerjaan mereka juga menginginkan pekerjaan yang bermartabat

²⁷Sunarto, B. Agung Hartono, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), h. 196

²⁸ Sunarto, B. Agung Hartono, *Perkembangan Peserta Didik*,h. 198.

tinggi, sekalipun bayarannya lebih sedikit dari pada sebagai pekerjaan yang tidak terlampau atau bergengsi.

Dalam sebuah hadits Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* menjelaskan tentang peran dan dampak seorang teman dalam sabda beliau :

مَثَلُ الْجَلِيسِ الصَّالِحِ وَالسَّوِّءِ كَحَامِلِ الْمِسْكِ وَنَافِخِ الْكَبِيرِ، فَحَامِلُ الْمِسْكِ إِمَّا أَنْ يُحْذِيكَ، وَإِمَّا أَنْ تَبْتَاعَ مِنْهُ، وَإِ
مَا أَنْتَ حِدْمَتُهُ يَحَاطِبُ بِئِبَّةً، وَنَافِخُ الْكَبِيرِ إِمَّا أَنْ يُخْرِقَ ثِيَابَكَ، وَإِمَّا أَنْ تَجِدَ رِيحًا خَبِيثَةً

Artinya:

Permisalan teman yang baik dan teman yang buruk ibarat seorang penjual minyak wangi dan seorang pandai besi. Penjual minyak wangi mungkin akan memberimu minyak wangi, atau engkau bisa membeli minyak wangi darinya, dan walaupun tidak, engkau tetap mendapatkan bau harum darinya. Sedangkan pandai besi, bisa jadi (percikan apinya) mengenai pakaianmu, dan walaupun tidak engkau tetap mendapat bau asapnya yang tak sedap.” (HR. Bukhari 5534 dan Muslim 2628)

Imam Muslim Rahimahullah mencantumkan hadits di atas Anjuran Untuk Berteman dengan Orang Shalih dan Menjauhi Teman yang Buruk”. Imam An Nawawi Rahimahullah menjelaskan bahwa dalam hadits ini terdapat permisalan teman yang shalih dengan seorang penjual minyak wangi dan teman yang jelek dengan seorang

pandai besi. Hadits ini juga menunjukkan keutamaan bergaul dengan teman shalih dan orang baik yang memiliki akhlak yang mulia, sikap wara, ilmu, dan adab. Sekaligus juga terdapat larangan bergaul dengan orang yang buruk, ahli bid'ah, dan orang-orang yang mempunyai sikap tercela lainnya.” (*Syarah Shahih Muslim* 4/227).

3) Karakteristik Kepribadian Individu

Kepribadian individu menurut kamus bahasa Inggris-Indonesia yakni berasal dari kata *personality* yang berarti kepribadian, tokoh, watak yang kuat.²⁹ Kepribadian seseorang dapat diartikan sebagai karakteristik individu yang merupakan perpaduan dari sifat, tempramen, kemampuan umum dan bakat yang dalam perkembangannya dipengaruhi oleh interaksi individu dengan lingkungannya.³⁰

Adapun Pengambilan Keputusan menurut Syamsi sebagai berikut:³¹

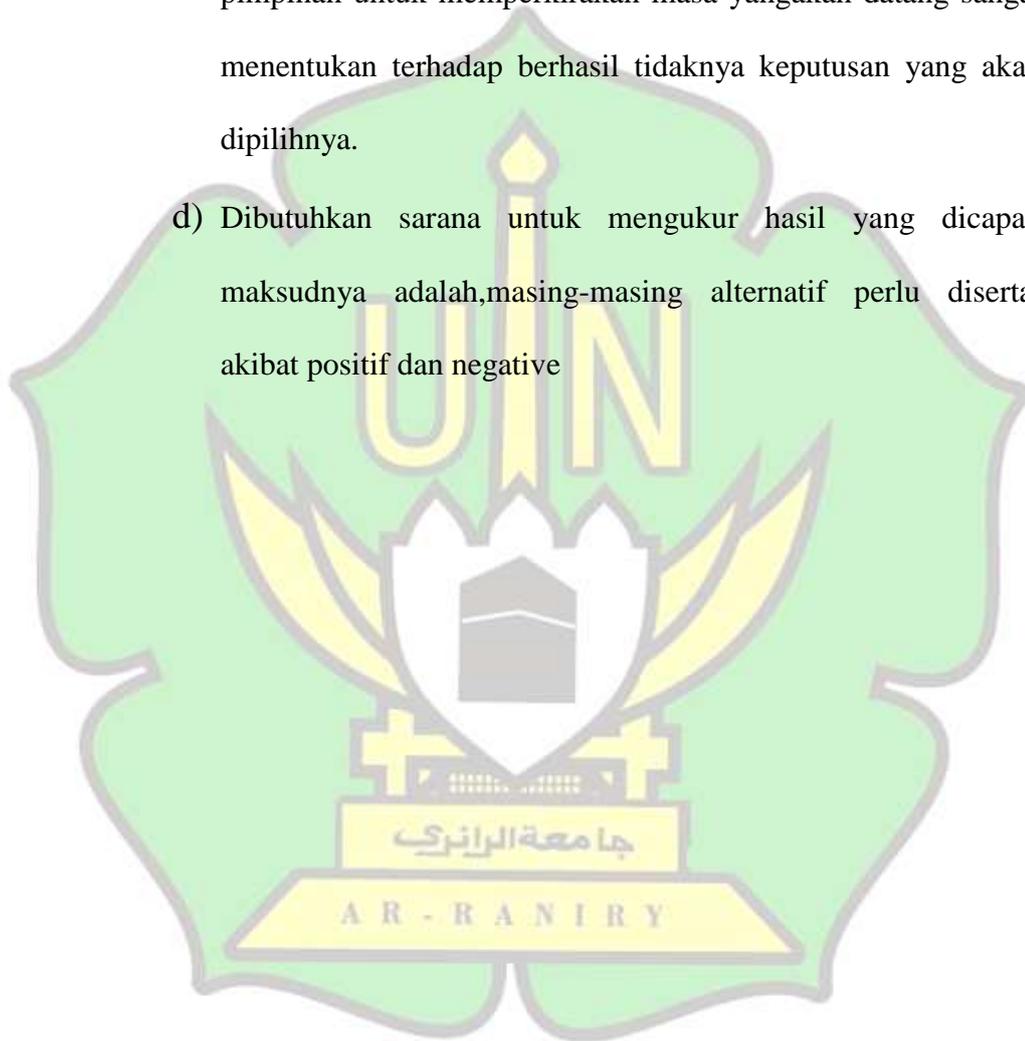
- a) Tujuan, dalam tujuan tersebut harus disesuaikan dengan tingkat relevansi dengan kebutuhan, kejelasan dan kemampuan memprediksi.
- b) Identifikasi alternatif, adalah untuk mencapai tujuan tersebut, kiranya perlu dibuatkan beberapa alternatif, yang nantinya perlu dipilih salah satu yang dianggap paling tepat.

²⁹Hasan Shadily, *Kamus Bahasa Inggris-Indonesia*, (Jakarta: Gramedia 2010), h. 426

³⁰Tatik Suryani, *Perilaku Konsumen* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2008), h. 5

³¹Syarastika, *Pengambilan Keputusan*,....h. 22

- c) Faktor yang tidak dapat diketahui sebelumnya, artinya adalah keberhasilan pemilihan alternatif itu baru dapat diketahui setelah putusan itu dilaksanakan. Waktu yang akan datang tidak dapat diketahui dengan pasti. Oleh karena itu kemampuan pimpinan untuk memperkirakan masa yang akan datang sangat menentukan terhadap berhasil tidaknya keputusan yang akan dipilihnya.
- d) Dibutuhkan sarana untuk mengukur hasil yang dicapai, maksudnya adalah, masing-masing alternatif perlu disertai akibat positif dan negatif



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Metode merupakan cara yang digunakan untuk membahas dan meneliti masalah yang terjadi. Adapun metode dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif menggunakan metode penelitian *korelasional*. Metode ini dianggap cocok karena penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan antara dua variabel, yaitu hubungan kepercayaan diri dilambangkan dengan X dan pemilihan jurusan dilambangkan dengan Y. faenkel dan wallem mengatakan bahwa mengatakan bahwa penelitian korelasi atau korelaional adalah suatu penelitian untuk mengetahui ada-tidaknya dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih tanpa ada upaya untuk mempengaruhi variabel tersebut sehingga tidak terdapat manipulasi variabel.³² Penelitian ini menggunakan dua jenis skala pengukuran yaitu skala kepercayaan diri dan pengambilan keputusan.

³² Suryani dan Hendriyadi, *Metode Riset Kuantitatif, Teori dan Aplikasi Pada Penelitian Bidang Manajemen dan ekonomi islam*, (Jakarta : Prenada Media, 20160), h. 120.

B. Lokasi, Populasi dan Sampel Penelitian

1. Lokasi

Lokasi penelitian adalah SMA Negeri 2 Teupah Selatan yang terletak di Jalan MUHAMMAD AMIN NO 073 Km.14 Lataling, Kec.Teupah Selatan Kab. Simeulue.

2. Populasi

Menurut Sugiono populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.³³ Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan.³⁴

Menurut Rusdin Pohan, populasi adalah keseluruhan dari objek peneliti.³⁵ Jadi populasi adalah keseluruhan objek atau peristiwa yang ingin diteliti. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh peserta didik SMA Negeri 2 Teupah Selatan yang berjumlah 95 peserta didik dari kelas X, XI dan XII. Jumlah populasi dapat dilihat dalam tabel 3.1 dibawah ini:

³³ Sugiono, *Metodologi Penelitian ...* h.117

³⁴ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta:PT RinekaCipta, 2005), h.

³⁵ Burhan Bungu, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana, 2009), h. 99.

Tabel 3.1
Jumlah Anggota Populasi Penelitian Siswa SMA Negeri 2
Teupah Selatan

No	Kelas	Lk	PR	Jumlah
1	X	15	17	32
2	XI	15	14	29
3	XII	16	18	34
				95

(Sumber : data sekolah)

3. Sampel

Sampel merupakan salah satu unsur dari populasi yang hendak dijadikan suatu objek atau subjek penelitian. Menurut Arikunto jika kita hanya meneliti sebagian dari populasi, maka penelitian tersebut penelitian sampel. Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti³⁶. Untuk menentukan sebagian yang dapat mewakili populasi dibutuhkan suatu cara yang disebut sampling.

Teknik *Sampling* merupakan metode atau cara menentukan sampel dan besar suatu sampel.³⁷ Teknik pengambilan *sampling* ialah suatu cara mengambil sampel yang *representative* dari populasi.³⁸ *Representative* maksudnya Sampel yang diambil benar-benar mewakili dan menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya. Cara yang peneliti gunakan untuk menentukan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *total sampling*. *Total Sampling* adalah setiap unsur

³⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedure Penelitian*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), h. 130.

³⁷Sugiono, *Metode Penelitian*,h. 72.

³⁸Sugiono, *Metode Penelitian*,h. 76.

dari keseluruhan populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih. Populasi kelas XII SMA Negeri 2 Teupah Selatan yang berjumlah 34.

Tabel 3.2
Jumlah Anggota Sampel Penelitian Siswa Kelas XII SMA Negeri 2
Teupah Selatan

No	Kelas	Jumlah Sampel
1	XII IPA	20 orang
2	XII IPS	14 orang
Total		34 orang

Berdasarkan tabel 3.2 diatas, alasan pemilihan dua kelas dalam penelitian ini, berdasarkan hasil observasi awal dan informasi dari guru bimbingan konseling siswa di kelas XII terdiri dari dua kelas.

C. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu bagi peneliti yang digunakan dalam sebuah penelitian untuk mengumpulkan informasi dan mendapatkan hasil yang objektif yang disusun secara sistematis. Kualitas instrumen menentukan kualitas data yang terkumpul.³⁹Instrument penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket atau kuesioner yang dibuat sendiri oleh peneliti.

Menurut Suharsimi Arikunto, instrumen pengambilan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan

³⁹SuharsimiArikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*,(Jakarta:Bumi Aksara,2005), h. 134.

agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya.⁴⁰ Instrumen Pengumpulan Data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini berupa angket yaitu dengan memberikan beberapa item pernyataan tertulis kepada peserta didik/responden, selain angket peneliti juga mengambil beberapa dokumentasi yang dikumpulkan untuk data yang lebih akurat dan real, sehingga mendapatkan hasil yang maksimal.

1. Penyusunan Instrumen

Instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah instrumen yang disusun berdasarkan pengembangan dan perumusan teori mengenai hubungan kepercayaan diri terhadap pemilihan jurusan. Butir-butir pernyataan dalam instrumen merupakan gambaran tentang hubungan kepercayaan diri terhadap pemilihan jurusan. Angket menggunakan skala *likert*.

2. Pedoman Skoring

Butir pernyataan pada angket dengan alternatif jawaban peserta didik diberi skor 1 - 5. Apabila peserta didik menjawab pada kolom dengan skor 4 untuk sangat setuju (SS), 3 setuju (S), 2 kurang setuju (KS) dan 1 untuk jawaban tidak setuju (TS). Tabel 3.3 dibawah ini:

⁴⁰Suharsimi Arikunto, *Managemen Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h. 134.

Tabel 3.3
Skala Likert

Keterangan	Alternatif Jawaban	Skor	
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
Tidak Setuju	TS	1	4
Kurang Setuju	KS	2	3
Setuju	S	3	2
Sangat Setuju	SS	4	1

Sumber: Krisyanto, 2010.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan.⁴¹ Teknik pengumpulan data merupakan cara untuk memperoleh data dalam penelitian. Tehnik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah :

1. Angket atau Kuesioner

Angket atau kuesioner adalah tehnik penemuan data melalui formulir yang berisi beberapa item pernyataan secara tertulis untuk diberikan kepada peserta didik/Responden, sehingga mendapatkan jawaban dan informasi yang diperlukan oleh peneliti. Angket adalah suatu daftar pertanyaan-pertanyaan tertulis yang harus dijawab oleh responden yang menjadi sasaran penelitian. Data yang akan dipeoleh dalam penelitian dikumpulkan dengan instrumen penelitian.⁴² Sementara itu, Instrumen penelitian merupakan alat yang

⁴¹Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta : Teras, 2009), h. 57

⁴²Slameto, *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2001), h. 35

digunakan untuk mengukur nilai variabel yang teliti. Instrumen penelitian digunakan untuk melakukan pengukuran dengan tujuan menghasilkan data yang akurat.⁴³ Adapun data yang akan diperoleh dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan angket. Angket digunakan untuk mendapatkan informasi yang relevan dengan tujuan penelitian dan untuk mendapatkan informasi dengan validitas dan reabilitas setinggi mungkin. Angket tersebut berisikan pernyataan yang menyangkut tentang hubungan intensitas media sosial dan kepercayaan diri pada remaja awal.

Angket dalam penelitian ini terdiri dari empat (4) pilihan/option yaitu: sangat setuju (SS), setuju (S), kurang setuju (KS) dan tidak setuju (TS) yang menyangkut hubungan kepercayaan diri terhadap keputusan memilih jurusan. Adapun tujuan penyebaran angket dalam penelitian ini ialah mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah atau responden memberi jawaban yang tidak sesuai dengan pertanyaan dalam pengisian daftar pertanyaan. Adapun Indikator penelitian ini dapat dilihat pada tabel kisi-kisi penelitian pada tabel 3.4

Tabel 3.4
Kisi Kisi Kuesioner Penelitian

Variabel	Definisi	Skala
Variabel (X) Kepercayaan Diri	Ambisi; ambisi merupakan dorongan untuk mencapai hasil yang diperlihatkan kepada orang lain. Orang yang percaya diri cenderung memiliki ambisi yang tinggi. Mereka selalu berpikiran positif dan berkeyakinan bahwa mereka mampu untuk melakukan sesuatu.	Likert
	Mandiri; individu yang mandiri adalah individu	Likert

⁴³Sugiyono, *Metode Penelitian*,.....h. 67.

	yang tidak tergantung pada individu lain karena mereka merasa mampu untuk menyelesaikan segala tugasnya, tahan terhadap tekanan.	
	Optimis, artinya individu yang optimis akan selalu berpikiran positif, selalu beranggapan bahwa ia akan berhasil, yakin dan dapat menggunakan kemampuan dan kekuatannya secara efektif serta terbuka.	Likert
	Tidak mementingkan diri sendiri; sikap percaya diri tidak hanya mementingkan kebutuhan pribadi akan tetapi selalu peduli orang lain.	Likert
	Toleransi; sikap toleransi selalu mau menerima pendapat dan perilaku orang lain yang berbeda dengan dirinya.	Likert
Variabel (Y) Pengambilan Keputusan	Tujuan, tujuan tersebut harus disesuaikan dengan tingkat relevansi dengan kebutuhan, kejelasan dan kemampuan memprediksi.	Likert
	Identifikasi Alternatif, identifikasi alternatif maksudnya adalah untuk mencapai tujuan tersebut, kiranya perlu dibuatkan beberapa alternatif, yang nantinya perlu dipilih salah satu yang dianggap paling tepat.	Likert
	Faktor yang tidak dapat diketahui sebelumnya. Faktor yang tidak dapat diketahui sebelumnya artinya adalah keberhasilan pemilihan alternatif itu baru dapat diketahui setelah putusan itu dilaksanakan	Likert

	Dibutuhkan sarana untuk mengukur hasil yang dicapai. Dibutuhkan sarana untuk mengukur hasil yang dicapai maksudnya adalah, masing-masing alternatif perlu disertai akibat positif dan negatifnya, termasuk sudah di perhitungkan di dalamnya <i>uncontrollable events-nya</i> .	Likert
--	---	--------

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pengumpulan data oleh peneliti dengan cara mengumpulkan beberapa dokumen-dokumen. Dokumentasi dalam penelitian ini merupakan pengambilan gambar oleh peneliti untuk memperkuat hasil penelitian.

E. Teknik Analisa Data

Setelah data-data yang penulis perlukan terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Analisis data merupakan proses mencari dan, menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari hasil angket atau kuesioner yang diisi oleh responden.⁴⁴ Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik.⁴⁵

1. Analisis Uji Korelasi

Korelasi merupakan salah satu statistik inferensi yang akan menguji apakah dua variabel atau lebih yang ada mempunyai hubungan atau tidak. Uji korelasi bertujuan untuk menguji hubungan antara dua variabel dapat dilihat dengan tingkat signifikan, jika ada hubungannya maka akan dicari seberapa

⁴⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, h. 212.

⁴⁵ Sugiono, *Metode Penelitian*,h. 207.

kuat hubungan tersebut. Keeratan hubungan ini dinyatakan dalam bentuk koefisien korelasi.⁴⁶

Pengukuran ini dilakukan dengan menggunakan teknik korelasi Product Moment dari Pearson.⁴⁷ Teknik ini bertujuan untuk menguji apakah item atau butir pertanyaan benar-benar mampu mengungkap faktor yang akan diukur atau konsistensi internal tiap item alat ukur dalam mengukur suatu faktor. Untuk menghitung keeratan hubungan atau koefisiensi korelasi antara variabel X dan Y, maka penulis menggunakan rumus korelasi produk moment, yaitu sebagai berikut:

$$r = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - n(\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

r = koefisiensi korelasi *Pearson's Product Moment*

n = jumlah individu dalam sampel

x = nilai dalam distribusi variabel X

y = nilai dalam distribusi variabel Y

$\sum x$ = jumlah jawaban responden untuk keseluruhan instrumen

$\sum y$ = jumlah skor dalam distribusi Y

$\sum x^2$ = jumlah kuadrat skor dalam distribusi X

$\sum y^2$ = Jumlah kuadrat skor dalam distribusi Y

⁴⁶V. Wiratna Sujarweni, *SPSS*,... h. 126-127.

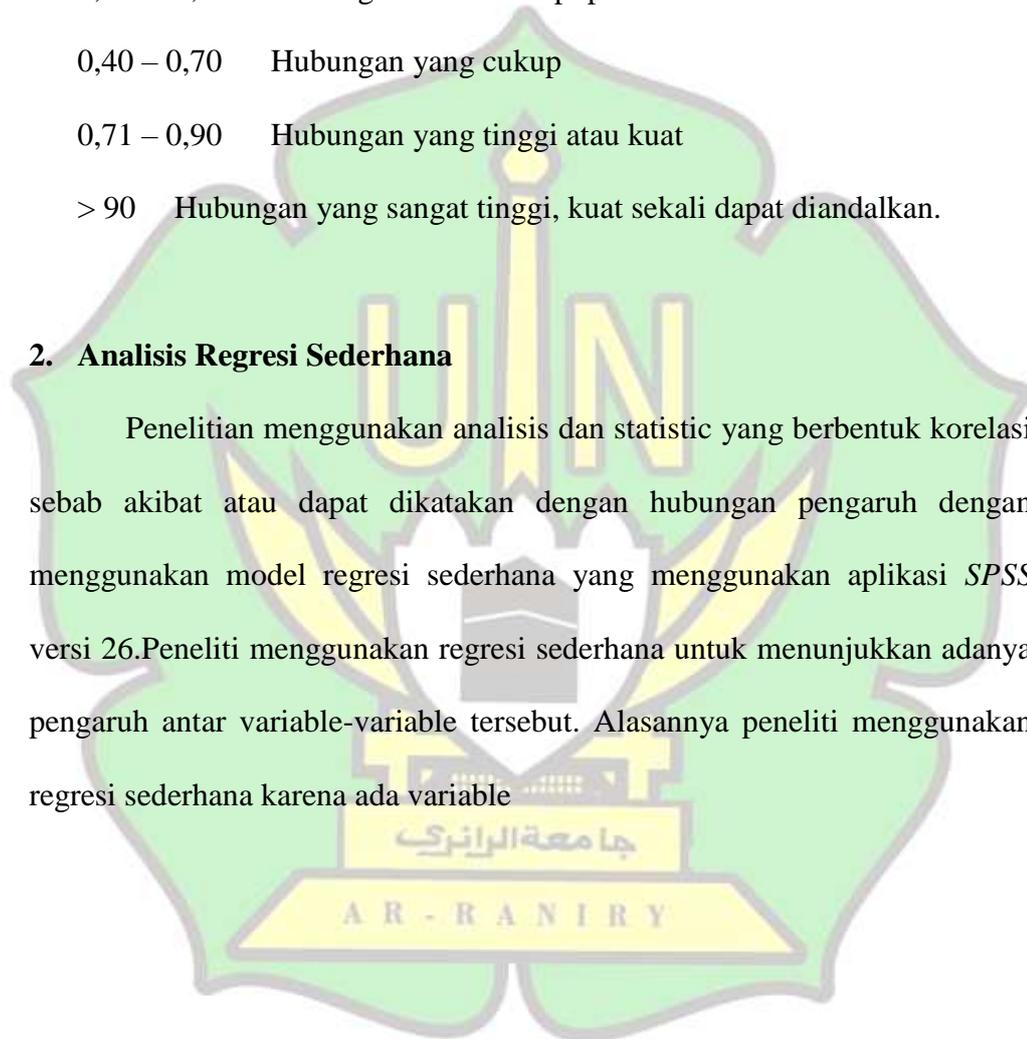
⁴⁷Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010),

Untuk melihat derajat hubungan di antara kedua variabel yaitu variabel X dan variabel Y, maka penulis menggunakan kriteria nilai koefisien korelasi yang dikemukakan oleh Nugroho yaitu sebagai berikut:

< 0,20	Hubungan rendah sekali
0,20 – 0,39	Hubungan rendah tetapi pasti
0,40 – 0,70	Hubungan yang cukup
0,71 – 0,90	Hubungan yang tinggi atau kuat
> 90	Hubungan yang sangat tinggi, kuat sekali dapat diandalkan.

2. Analisis Regresi Sederhana

Penelitian menggunakan analisis dan statistic yang berbentuk korelasi sebab akibat atau dapat dikatakan dengan hubungan pengaruh dengan menggunakan model regresi sederhana yang menggunakan aplikasi *SPSS* versi 26. Peneliti menggunakan regresi sederhana untuk menunjukkan adanya pengaruh antar variable-variable tersebut. Alasannya peneliti menggunakan regresi sederhana karena ada variable



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SMA Negeri 2 Teupah Selatan

1. Profil Sekolah

Sekolah Menengah Atas/SMA Negeri 2 Teupah Selatan berdiri tahun 1985 yang terletak di Jalan MUHAMMAD AMIN NO 073 Km.14 LATALING. SMA Negeri 2 Teupah Selatan memiliki lokasi yang strategis yang terletak jauh dari keramaian. SMA Negeri 2 Teupah Selatan sebagai tempat pendidikan tingkat atas di Kecamatan Teupah Selatan. Adapun yang menjadi kepala sekolah di SMA Negeri 2 Teupah Selatan saat ini ialah Afriyanti, S.Ag.

Jumlah seluruh personil sekolah SMA Negeri 2 Teupah Selatan sebanyak 23 orang, terdiri atas guru PNS 8 orang guru honorer dan kontrak orang, TU PNS 4 orang dan staf karyawan kontrak 11 orang. Siswa merupakan salah satu komponen bagi berlangsungnya kegiatan pendidikan di sekolah.

Antara guru dan siswa, keduanya merupakan komponen yang tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya. Guru sebagai pendidik/pengajar sedangkan siswa sebagai anak didik. Siswa dan guru yang terdapat di SMA N 2 Teupah Selatan memiliki latar belakang yang berbeda, artinya tidak hanya mereka yang berasal dari golongan mampu dari segi materil melainkan sebagian besar siswa di SMA N 2 Teupah Selatan berasal dari anak petani dan nelayan. Hal ini tentu juga mempengaruhi tingkat kemampuan siswa. Jumlah siswa menurut data tahun ajaran 2019/2020 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1
Jumlah Siswa di SMA Negeri 2 Teupah Selatan Tahun Ajaran 2020

No.	Kelas	Jumlah Siswa
1	X 1	15
2	X 2	17
	Total Siswa Kelas X	siswa/i
5	XI IPA	15
6	XI IPS	14
	Total Siswa Kelas XI	siswa/i
9	XII IPA	16
10	XII IPS	18
	Total Siswa Kelas XII	34
	Total Siswa SMAN 2 Teupah Selatan	Siswa/i 95

Sumber: Kantor Tata Usaha/TU SMAN 2 Teupah Selatan, 2020.

Dalam rangka mewujudkan tercapainya tujuan pendidikan yang telah dituangkan dalam visi dan misi SMA Negeri 2 Teupah Selatan, maka pihak sekolah dengan bekerja sama pada pemerintah terus meningkatkan berbagai keperluan salah satunya ialah infrastruktur sekolah. Sejak berdirinya hingga saat ini infrastruktur SMA N 2 Teupah Selatan sudah hampir mencapai tahap kesempurnaan terutama infrastruktur utama seperti ruang belajar, WC, Laboratorium bagi siswa IPA, Lab Komputer dan lain sebagainya.

Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SMAN 2 Teupah Selatan dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut:

Tabel 4.2
Jumlah dan Kondisi Sarana dan Prasarana SMA Negeri 2 Teupah Selatan

No.	Ruang	Jumlah	Kondisi
1	Ruang Kelas	6	Baik
2	Laboratorium Fisika dan Biologi	1	Baik
3	Laboratorium Komputer	1	Baik
4	Ruang Perpustakaan	1	Baik
5	Ruang UKS	1	Baik
6	Ruang Tamu	1	Baik
7	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
8	Ruang Guru	1	Baik
9	Ruang Tata Usaha	1	Baik
10	Ruang OSIS	1	Baik
11	Kamar Mandi/WC Guru	2	Baik
12	Kamar Mandi/WC Murid	6	Baik
13	Ruang Ibadah	1	Baik
14	Ruang Penjaga Sekolah	1	Baik
15	Ruang Koperasi sekolah	1	Baik
16	Ruang BK	1	Baik
17	Ruang Waka Sarana	1	Baik
18	Ruang Piket	1	Baik

Sumber: Kantor Tata Usaha/TU SMAN 2 Teupah Selatan, 2020.

Perpustakaan merupakan pusat sumber ilmu yang utama, maka di perpustakaan SMAN 2 Teupah Selatan dilengkapi dengan berbagai macam buku-buku yang ada. Media pembelajaran yang tersedia meliputi: perpustakaan lengkap, CD pembelajaran lengkap berada di unit komputer dan perpustakaan, komputer 10 unit, mushalah sebagai prasarana ibadah siswa SMA N 2 Teupah Selatan, yang sekaligus sebagai laboratorium keagamaan, laboratorium sains IPA (Fisika Dan Biologi, 6 lokal untuk sarana belajar, 1 ruang bimbingan konseling dan lapangan untuk berolahraga.

B. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan hubungan kepercayaan diri siswa SMA Negeri 2 Teupah Selatan terhadap pemilihan jurusan di perguruan tinggi dengan menggunakan 53 pernyataan melalui angket yang disebarakan kepada 34 siswa yang dijadikan sampel. Angket yang dibagikan berbentuk pernyataan dengan skala pengukuran menggunakan *Skala Likert*. Hasil perhitungan nilai angket menggunakan aplikasi SPSS versi 26, yaitu sebagai berikut:

1. Uji Validitas

Pada penelitian ini peneliti menggunakan angket yang terdiri dari 53 pernyataan, 22 pernyataan variabel Y (kepercayaan diri) dan 31 pernyataan dari variabel Y (pemilihan jurusan). Pengujian validitas instrumen dalam penelitian ini dilakukan secara statistik, menggunakan rumus regresi linear sederhana dengan bantuan SPSS versi 26. Uji validitas dilakukan untuk mengukur sejauh mana alat

pengukur dapat mengukur apa yang hendak diukur, hasil dari pengujian validitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.3
Hasil Uji Validitas Variabel X dan Y (34 Responden)

Variabel	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
(Variabel X)	0,345	0,339	Item soal valid
	0,590	0,339	Item soal valid
	0,421	0,339	Item soal valid
	0,632	0,339	Item soal valid
	0,399	0,339	Item soal valid
(Variabel Y)	0,632	0,339	Item soal valid
	0,347	0,339	Item soal valid
	0,625	0,339	Item soal valid
	0,399	0,339	Item soal valid
	0,477	0,339	Item soal valid

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa pengujian validitas variabel X dan variabel Y semua data dinyatakan valid karena memiliki r_{hitung} lebih besar dari pada r_{tabel} pada jumlah responden $N = 34$, maka nilai r_{tabel} adalah 0,339 pada taraf signifikan 5% dan dapat dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya. Untuk hasil uji validitas pada item lainnya dapat dilihat pada lampiran 2, diakhir skripsi ini.

2. Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas dilakukan setelah semua butir pernyataan valid. Pengujian reliabilitas dimaksud untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran

tetap konsisten dan dapat dipercaya. Pengujian ini dilakukan secara statistik menggunakan uji *Cronbach Alpha* dengan bantuan SPSS versi 26.

Tabel 4.4
Uji Reliabilitas

Cronbach's Alpha	N of Items
.896	53

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui *Alpha Cronbach* untuk masing masing variabel kepercayaan diri (X) dan pemilihan jurusan (Y) diperoleh nilai Alpha sebesar 0,896. Dengan demikian disimpulkan bahwa pengukuran reliabilitas dimana $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada taraf signifikan 5% dimana diperoleh r_{tabel} variabel (X) $N = 34$ sebesar 0,339 Halini dapat disimpulkan bahwa setiap variabel dinyatakan reliabel, atau terpercaya sebagai alat pengumpul data dalam penelitian.

3. Regresi Linier Sederhana

Regresi merupakan sebuah alat statistik yang memberikan penjelasan tentang pola hubungan (model) antara dua variabel atau lebih. Tujuan utama regresi yaitu mengetahui bagaimana menghitung suatu perkiraan atau persamaan regresi yang akan menjelaskan pengaruh hubungan antara dua variabel (Khatip, 2010). Dalam analisis regresi dikenal 2 jenis variabel yaitu:

- a. Variabel responden disebut juga variabel dependen yaitu variabel yang keberadaanya dipengaruhi oleh variabel lainya dan dinotasikan dengan variable Y.
- b. Variabel independen yaitu variabel yang bebas (tidak dipengaruhi oleh variabel lainnya) dan dinotasikan dengan X.

Teknik analisis data penulis menggunakan bantuan program SPSS versi 26 untuk mengetahui analisis regresi sederhana yang bertujuan untuk mengetahui seberapa pengaruh antara variabel X dan Y. Berdasarkan variabel X dan Y yang telah dikumpulkan dapat diperoleh hasil olahan dari analisis pengaruh tersebut, maka dapat dibentuk persamaan regresi linier sederhana yaitu:

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

Y = variabel dependen (nilai yang diprediksikan)

a = konstanta (nilai Y apabila X=0)

b = koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

X = variabel independen

Tabel 4.5
Uji Regresi Linear

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.708	5.621	1.016	.003
	Kepercayaan Diri	1.323	.078	.949	.000

a. Dependent Variable: Pemilihan Jurusan

Tabel *Coefficients^a* : pada tabel bagian ini diketahui nilai Constant (a) sebesar 5,708 sedangkan nilai X (b / koefisien regresi) sebesar 1,323 sehingga persamaan regresinya dapat ditulis:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 5,708 + 1,323 X$$

Persamaan tersebut dapat diterjemahkan :

- a. Konstanta sebesar 5,708 mengandung arti bahwa nilai konsisten variabel pemilihan jurusan adalah sebesar 5,708.
- b. Koefisien regresi X sebesar 1,323 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 nilai X, maka nilai Y bertambah 1,323 Koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah hubungan variabel X (kepercayaan diri) terhadap Y (pemilihan jurusan) adalah Positif.

Pengambilan keputusan dalam uji regresi sederhana

- a. Berdasarkan nilai signifikansi dari tabel *Coefficients* diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,003 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kepercayaan diri (X) berpengaruh terhadap variabel pemilihan jurusan (Y).
- b. Berdasarkan nilai t : diketahui nilai t_{hitung} sebesar $0,949 > t_{tabel}$ 0,339 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kepercayaan diri (X) berpengaruh terhadap variabel pemilihan jurusan (Y).

4. Uji Korelasi

Berdasarkan uji korelasi dengan menggunakan aplikasi SPSS diperoleh nilai *corealiton* antara variabel X dan variabel Y sebagai berikut.

Tabel 4.6
Uji Korelasi

Correlations			
		Kepercayaan Diri	Pemilihan Jurusan
Kepercayaan Diri	Pearson Correlation	1	.949**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	34	34
Pemilihan Jurusan	Pearson Correlation	.949**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	34	34
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).			

Tabel di atas menunjukkan bahwa variabel X (kepercayaan diri) memiliki pengaruh terhadap variabel Y (pemilihan jurusan) dengan nilai angka korelasi sebesar 0,949 artinya pengaruh variabel X terhadap Y tergolong kategori *sangat kuat dan dapat diandalkan*. Hal ini ditandai dari hasil uji korelasi diperoleh nilai Sig kepercayaan diri = 0,000 < dari 0,05. Begitu juga nilai Sig pemilihan jurusan diperoleh 0,000 < 0,05.

5. Uji Hipotesis (Uji-t)

Untuk mengetahui apakah hipotesis diterima atau ditolak, maka penulis melakukan pengujian dengan berpedoman pada ketentuan berikut :

H_a : Terdapat hubungan kepercayaan diri siswa SMA Negeri 2 Teupah Selatan terhadap pemilihan jurusan di perguruan tinggi.

H_0 :Tidak terdapat hubungan kepercayaan diri siswa SMA Negeri 2 Teupah Selatan terhadap pemilihan jurusan di perguruan tinggi,

Tabel 4. 7
Uji Hipotesis (Uji F).

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5217.774	1	5217.774	287.706	.000 ^b
	Residual	580.344	32	18.136		
	Total	5798.118	33			
a. Dependent Variable: Pemilihan Jurusan						
b. Predictors: (Constant), Kepercayaan Diri						

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil untuk nilai F_{hitung} sebesar 287,706 langkah selanjutnya membandingkan besarnya F_{hitung} dengan F_{tabel} dengan menghitung $df = N-2$ terlebih dahulu. Adapun $df = (34-2) = 32$, maka diperoleh nilai F_{tabel} pada taraf signifikan 5% sebesar 3,29 Karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $287,706 > 3,29$ yang berarti *Hipotesis Alternatif* (H_a) diterima sedangkan *Hipotesis Nol* (H_0) ditolak. Dengan demikian terdapat hubungan kepercayaan diri siswa SMA Negeri 2 Teupah Selatan terhadap pemilihan jurusan di perguruan tinggi.

Tabel 4. 8
Uji Hipotesis (Uji - t)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	5.708	5.621		1.016	.003
Kepercayaan Diri	1.323	.078	.949	16.962	.000

a. Dependent Variable: Pemilihan Jurusan

C. Pembahasan Hubungan Kepercayaan Diri Siswa SMA Negeri 2 Teupah Selatan Terhadap Pemilihan Jurusan Di Perguruan Tinggi.

Pada bagian ini penulis memaparkan analisis hasil penelitian di atas terkait pengaruh kepercayaan diri terhadap pemilihan jurusan oleh siswa SMA Negeri 2 Teupah Selatan. Hasil kajian tersebut menunjukkan bahwa hasil uji regresi diperoleh nilai Constant (a) sebesar 5,708 sedangkan nilai X (b / koefisien regresi) sebesar 1,323. Uji korelasi kedua variabel diperoleh nilai angka korelasi sebesar 0,949. Sedangkan nilai Sig kepercayaan diri = 0,000 < dari 0,05. Begitu juga nilai Sig pemilihan jurusan diperoleh 0,000 < 0,05. Artinya variabel kepercayaan diri berpengaruh terhadap pemilihan jurusan bahkan tergolong pada kategori *sangat kuat dan dapat diandalkan* hubungannya.

Perhitungan uji F diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 287,706, sedangkan nilai F_{tabel} pada taraf signifikan 5% sebesar 3,29. Oleh dikarenakan $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $287,706 > 3,29$ yang berarti terdapat hubungan kepercayaan diri siswa SMA Negeri 2 Teupah Selatan terhadap pemilihan jurusan di perguruan tinggi. Adanya hubungan antar variabel ini diperkuat dengan beberapa kajian yang relevan sebelumnya seperti kajian Masturina yang mengatakan bahwa terdapat pengaruh pada variabel kepercayaan diri terhadap perencanaan karir. Dimana nilai $\beta = 0.189$, $t_{hitung} = 2.739 > t_{tabel} = 1.983$, dan nilai $p = 0.007 < 0.050$.⁴⁸

Hal ini diperkuat dengan ungkapan Al-Ghifari bahwa kepercayaan diri merupakan modal utama untuk mencapai sukses serta dalam menghadapi kehidupan yang kompleks dan kompetitif.⁴⁹ Sementara itu Lauster mengemukakan bahwa kepercayaan diri merupakan salah satu ciri kepribadian yang mengandung arti keyakinan akan kemampuan diri sendiri, sehingga individu tidak mudah terpengaruh oleh orang lain. Rasa percaya diri yang kuat sebenarnya hanya merujuk pada adanya beberapa aspek dari kehidupan individu tersebut dimana ia merasa memiliki kompetensi, yakin, mampu dan percaya bahwa dia bisa, karena didukung oleh pengalaman, potensi aktual, prestasi serta harapan yang realistis terhadap diri sendiri.⁵⁰

⁴⁸Masturina, Pengaruh Kompetensi Diri Dan Kepercayaan Diri Terhadap Perencanaan Karir Mahasiswa, *Jurnal PSIKOBORNEO*, Volume 6, Nomor 2, 2018, h. 346.

⁴⁹Al-Ghifari, *Remaja Korban Mode*, (Bandung: Mujahid, 2003), h. 32

⁵⁰Lauster, *Tes Kepribadian (alih bahasa: D.H. Gulo)*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h. 17.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa variabel kepercayaan diri berpengaruh terhadap pemilihan jurusan pada siswa SMA N 2 Teupah Selatan dengan nilai korelasi sebesar 0,949 atau 94,9% bahkan tergolong pada kategori *sangat kuat dan dapat diandalkan* hubungannya.

B. Saran

Agar kajian ini dapat terealisasi, maka penulis mengajukan beberapa saran, yaitu:

1. Kepada pihak sekolah, agar terus memberikan dukungan penuh terhadap kegiatan pembelajaran agar siswa terus dapat berkembang dalam aspek psikologisnya terutama kepercayaan diri siswa.
2. Kepada guru BK, agar terus meningkatkan semangat dalam membina karakter siswa baik pengetahuan, psikis dan sikapnya.
3. Kepada siswa, agar dalam rangka memilih dan menentukan jurusan saat hendak berkuliah harus sesuai dengan kemampuan dan minat serta kepercayaan diri yang tinggi dalam mengambil sebuah keputusan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011)
- Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta : Teras, 2009).
- Al-Ghifari, *Remaja Korban Mode*, (Bandung: Mujahid, 2003).
- Al-Qur'an dan Terjemahan, *Departemen Agama RI, Syamil Qur'an*, (Bandung, 2007).
- Ananda Santoso Dan A.R AL Hanif, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Surabaya: Alumni Surabaya. 2012.
- Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).
- Burhan Bugin, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta : Kencana, 2009).
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Jakarta :Rineka Cipta, 2009).
- Enung Fatimah ,*Psikologi Perkembangan,Perkembangan Peserta Diidik* ,(Bandung: Pustaka Setia, 2010.
- Hakim, *Upaya Meningkatkan Rasa Percaya Diri* (Bandung : 2002.
- Hendra Surya, *Percaya Diri Itu Penting :Peran Orang Tua Dalam Membangun Percaya Diri Anak* ,(Jakarta : PT Elek Media Komputindo, 2007.
- Heru Mugiarto, *Bimbingan Konsling*. (Semarang :UPT UNNES Press, 2008.
- Jhon M. Echols dan Hasan Shadily, *Kamus Bahasa Inggris-Indonesia*, (Jakarta: Gramedia 2010.
- K. Hambly, *Bagaimana Meningkatkan Rasa Percaya Diri*, (Salatiga : Universitas Kristen Satya Wacana, 1995.
- Karina M Brahmana “*Perbedaan Dalam Mempertimbangkan Faktor-Faktor Pengambilan Keputusan Pemilihan Jurusan Di Perguruan Tinggi Pada Remaja Akhir Yang Mempersiapkan Dirinya Di Asuh Dengan Pola Asuh Yang Berbeda*”. Skripsi Tidak Dipublikasikan, Jakarta : 2006.
- Lauster, *Faktor Faktor Kepercayaan Diri*(Bumi Aksara :Jakarta 2003.
- Lauster, *Tes Kepribadian (alih bahasa: D.H. Gulo)*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2003

- Lauter, *Hubungan Positif Signifikan Antara Kepercayaan Diri Dan Motivasi.*(Jakarta : Gaya Media Pratama 2008.
- Lindenfield, *Mendidik Anak Lebih Percaya Diri* (Jakarta :1997.
- Loekmono, *Rasa Percaya Diri Pada Diri Sendiri*, (Salatiga :Universitas Satyawacana, 1983.
- Masbow, *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*, (Yogyakarta:Kanisius 1995.
- Masturina, Pengaruh Kompetensi Diri Dan Kepercayaan Diri Terhadap Perencanaan Karir Mahasiswa, *Jurnal PSIKOBORNEO, Volume 6 , Nomor 2*, 2018.
- Pudjiastuti A ,*Memperkuat Kepercayaan Diri Anak* (Jakarta :2010.
- Semiawan Conny R, *Belajar Dan Pembelajaran Dalam Taraf Usia Dini*, (Jakarta : Prehalindo, 2002.
- Siska, Sudardjo dan Esti H.Y, Kepercayaan Diri Dan Kecemasan Komunikasi Interpersonal Pada Mahasiswa, *Jurnal Psikologi* 2003 No. 2.
- Slameto, *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2001.
- Sri Wahyuni, Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Kecemasan Berbicara Di Depan Umum Pada Mahasiswa Psikologi, *Jurnal Psikologi* 20014 Volume 2 No 1.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, (Bandung : Alfabeta, 2013.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D.* (Bandung: Alfabeta, 2012.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2010
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2013.
- Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- Suharsimi Arikunto, *Managemen Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000
- Suharsimi Arikunto, *Prosedure Penelitian*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010
- Sunarto, B. Agung Hartono, *Perkembangan Peserta Dididk*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008

Syamsi Ibnu, *Pengambilan Keputusan Dan Sistem Informasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000

Syamsi Ibnu, *Pengambilan Keputusan Dan Sistem Informasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000

Syamsi, *Pengambilan Keputusan dan Sistem Informasi*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2010.

Tatik Suryani, *Perilaku Konsumen* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2008.

Thursan Hakim, *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*, (Jakarta: Puspa Swara, 2002

Thursan Hakim, *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*, (Jakarta: Puspa Swara, 2002.

Tina Afiatin Dan Budi Andayani. *Konsep Diri, Harga Diri, Dan Kepercayaan Diri Remaja*, 1996. Jurnal Psikologi Universitas Gadjah Mada No. 223.

Udin S Winata Putra, *Teory Belajar Dan Pembelajaran*, (Jakarta (Penerbit Universitas Terbuka, 2008.

Wiratna Sujarweni, *SPSS Untuk Penelitian*, (Yogyakarta: Puataka Baru, 2015.

Yusuf, *Percaya Diri*, (Jakarta: Gema Insani, 2005



FOTO PENELITIAN PENGISIAN ANGKET

